



PEDOMAN PELAKSANAAN

**Stimulasi, Deteksi dan Intervensi
Dini Tumbuh Kembang Anak**



Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
TAHUN 2016

DAFTAR ISI

BAB I

PENDAHULUAN

| | |
|--|---|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Sasaran | |
| C. Tujuan | |
| D. Landasan Hukum | 2 |
| E. Kerangka Konsep Pembinaaan Tumbuh Kembang Balita dan Anak Pra Sekolah | |
| F. Indikator Keberhasilan | |

BAB II

PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK

| | |
|---|---|
| 1. Pengertian | 3 |
| 2. Ciri-ciri dan Prinsip-prinsip Tumbuh Kembang Anak. | |
| 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Tumbuh Kembang Anak | 4 |
| 4. Aspek-aspek Perkembangan yang Dipantau | 5 |
| 5. Periode Tumbuh Kembang Anak | 6 |
| 6. Beberapa Gangguan Tumbuh-Kembang Yang Sering Ditemukan | 8 |
| STIMULASI TUMBUH KEMBANG BALITA DAN ANAK PRASEKOLAH | 9 |

BAB III

MANAJEMEN PENERAPAN STIMULASI DETEKSI DAN INTERVENSI DINI TUMBUH KEMBANG

| | |
|---|----|
| A. Persiapan Penerapan SDIDTK di Puskesmas | 13 |
| B. Pelaksanaan Kegiatan SDIDTK | 15 |
| Jadwal kegiatan dan jenis skrining/deteksi dini | 16 |

BAB IV

DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK

| | |
|---|----|
| 1. DETEKSI DINI GANGGUAN PERTUMBUHAN | 17 |
| a. Pengukuran Berat Badan/BB | |
| b. Pengukuran Panjang Badan (PB) atau Tinggi Badan (TB) | |
| c. Pengukuran Lingkar Kepala Anak (LKA) | |
| 2. DETEKSI DINI PENYIMPANGAN PERKEMBANGAN ANAK | 20 |
| a. Skrining/pemeriksaan perkembangan anak. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) | |
| b. Tes Daya Dengar (TDD) | 22 |
| c. Tes Daya Lihat (TDL) | |
| 3. DETEKSI DINI PENYIMPANGAN PERILAKU EMOSIONAL | 25 |
| 1. Deteksi Dini Masalah Perilaku Emosional | |
| 2. Deteksi Dini Autis Pada Anak Prasekolah | |
| 4. DETEKSI DINI GANGGUAN PEMUSATAN PERHATIAN DAN HIPERAKTIFITAS (GPPH) | 26 |

BAB V

PELAKSANAAN DAN INSTRUMEN DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK

| | |
|--|----|
| A. DETEKSI DINI PENYIMPANGAN PERTUMBUHAN | |
| 1. Pemeriksaan Status Gizi Anak Berdasarkan Indeks Berat Badan Menurut Panjang Badan (Bb/Pb) | 28 |
| 2. Pengukuran Status Gizi Anak Berdasarkan Indeks Massa Tubuh Menurut Umur (IMT/U) | |
| 3. Pemeriksaan Status Gizi Anak Berdasarkan Indeks Panjang/Tinggi Badan Anak Usia 0-60 Bulan | |
| 4. PEMERIKSAAN LINGKAR KEPALA UNTUK ANAK USIA 0 - 72 BULAN | |
| B. DETEKSI DINI PENYIMPANGAN PERKEMBANGAN | 29 |
| 1. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) BAYI UMUR 3 BULAN | 30 |
| C. DETEKSI DINI PENYIMPANGAN PENDENGARAN | 67 |

DAFTAR ISI

| | |
|--|----|
| D. DETEksi DINI PENYIMPANGAN PENGLIHATAN | 70 |
| E. DETEksi DINI AUTIS PADA ANAK | 72 |
| F. DETEksi DINI GANGGUAN PEMUSATAN PERHATIAN dan HIPERAKTIVITAS | 73 |
| BAB VI | |
| INTERVENSI DAN RUJUKAN DINI PENYIMPANGAN TUMBUH KEMBANG ANAK | 74 |
| A. INTERVENSI PERKEMBANGAN | |
| B. EVALUASI INTERVENSI PERKEMBANGAN | 76 |
| C. RUJUKAN DINI PENYIMPANGAN PERKEMBANGAN ANAK | 77 |
| BAB VII | |
| PENCATATAN, PELAPORAN, MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM SDIDTK | |
| A. PENCATATAN DAN PELAPORAN | 78 |
| 1. Formulir Deteksi Dini Tumbuh Kembang (Formulir DDTK) | |
| 2. Register Deteksi Dini Tumbuh Kembang (Register DDTK) | |
| 3. Register Kohort Kesehatan Bayi dan Register Kohort Kesehatan Anak Balita dan Prasekolah | |
| B. PELAPORAN | 79 |
| 1. Formulir Rekapitulasi DDTK di tingkat Puskesmas | |
| 2. Formulir Rekapitulasi DDTK tingkat kabupaten/kota | |
| 3. Formulir Rekapitulasi DDTK tingkat Propinsi | |
| C. MONITORING DAN EVALUASI | 80 |
| D. INDIKATOR KEBERHASILAN | 82 |
| FORMULIR DETEksi DINI TUMBUH KEMBANG ANAK | 83 |
| Cara Pengisian | 84 |
| REKAPITULASI DETEksi DINI TUMBUH KEMBANG ANAK DI PUSKESMAS | 85 |
| REKAPITULASI DETEksi DINI TUMBUH KEMBANG ANAK DI KABUPATEN | 86 |
| REKAPITULASI DDTK PROVINSI | 87 |
| PELAYANAN BALITA | 88 |
| Kohort | 89 |
| LAMPIRAN | 90 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Tahun-tahun pertama kehidupan, terutama periode sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode ini merupakan kesempatan emas sekaligus masa-masa yang rentan terhadap pengaruh negatif. Nutrisi yang baik dan cukup, status kesehatan yang baik, pengasuhan yang benar, dan stimulasi yang tepat pada periode ini akan membantu anak untuk tumbuh sehat dan mampu mencapai kemampuan optimalnya sehingga dapat berkontribusi lebih baik dalam masyarakat.

Stimulasi yang tepat akan merangsang otak balita sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita berlangsung optimal sesuai dengan umur anak. Deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang perlu dilakukan untuk dapat mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang balita termasuk menindaklanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya. Apabila ditemukan ada penyimpangan, maka dilakukan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita sebagai tindakan koreksi dengan memanfaatkan plastisitas otak anak agar tumbuh kembangnya kembali normal atau penyimpangannya tidak semakin berat. Apabila balita perlu dirujuk, maka rujukan juga harus dilakukan sedini mungkin sesuai dengan indikasi.

Kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita yang menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, tokoh masyarakat, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat, dan sebagainya) dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan dan sosial), akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan formal. Indikator keberhasilan pembinaan tumbuh kembang anak tidak hanya meningkatnya status kesehatan dan gizi anak tetapi juga mental, emosional, sosial dan kemandirian anak berkembang secara optimal.

Sejak tahun 2007, Kementerian Kesehatan bekerjasama dengan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) telah menyusun instrumen stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang untuk anak umur 0 sampai dengan 6 tahun, yang diuraikan dalam Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Untuk mendukung implementasinya, maka pada tahun 2015 dilakukan revisi pada pedoman tersebut dengan menggabungkan buku pedoman pelaksanaan dan instrument SDIDTK agar lebih sederhana dan memudahkan pelayanan. Dengan demikian, diharapkan semua balita dan anak prasekolah mendapatkan pelayanan SDIDTK.

B. SASARAN

Sasaran pedoman adalah:

1. Tenaga kesehatan pelaksana Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (dokter, bidan perawat, ahli gizi, penyuluhan kesehatan)
2. Kepala Puskesmas pelaksana SDIDTK.
3. Pengelola program kesehatan keluarga Dinas Kesehatan Kab/Kota dan Provinsi.

C. TUJUAN

Tujuan Umum:

Semua balita umur 0 – 5 tahun dan anak prasekolah umur 5 – 6 tahun mendapatkan pelayanan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang agar tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya.

Tujuan khusus:

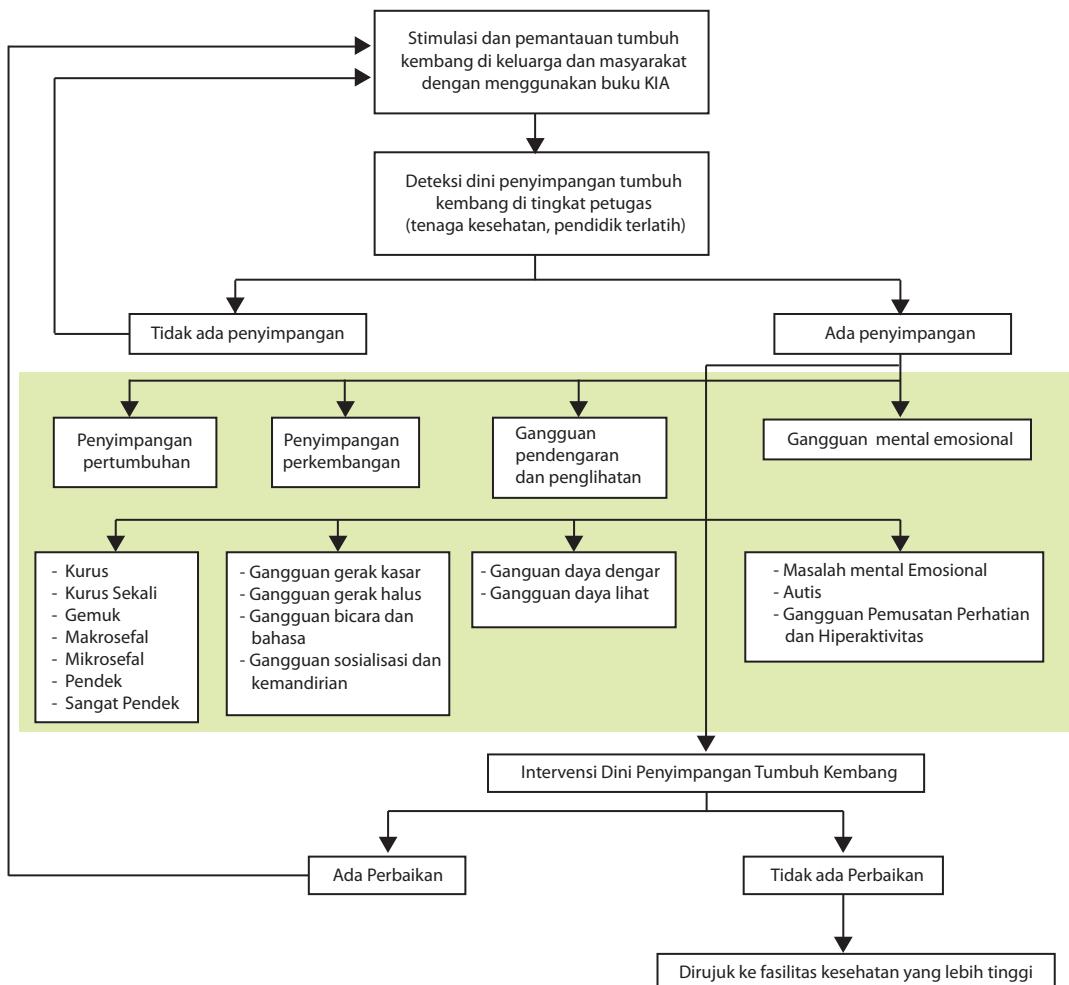
1. Tersedianya acuan/pedoman Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak.
2. Tersedianya sumber daya pendukung pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak.

3. Terselenggaranya kegiatan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak baik di fasilitas kesehatan, PAUD dan Lembaga Sosial . tambah keterangan di DO
4. Tersedia dan terselenggaranya jejaring dan alur rujukan tumbuh kembang anak
5. Terselenggaranya monitoring evaluasi dan pembinaan kegiatan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak

D. LANDASAN HUKUM

1. Undang-undang no. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dan Undang-undang no 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Undang-undang no. 23 tahun 2002.
2. Undang-undang no. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan.
3. Peraturan Menteri Kesehatan no. 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak.
4. Peraturan Menteri Kesehatan no. 66 tahun 2014 tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak.
5. Peraturan Menteri Kesehatan no. 75 tahun 2014 tentang Puskesmas.
6. Peraturan Menteri Pendidikan Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD.

E. KERANGKA KONSEP PEMBINAAN TUMBUH KEMBANG BALITA DAN ANAK PRA SEKOLAH



F. INDIKATOR KEBERHASILAN

1. Semua balita dan anak pra sekolah mendapatkan pelayanan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang sesuai dengan usianya.
2. Semua puskesmas melaksanakan SDIDTK.

BAB II

PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK

A. Pertumbuhan dan Perkembangan

1. Pengertian

Anak memiliki suatu ciri yang khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang sejak konsepsi sampai berakhirnya masa remaja. Hal ini yang membedakan anak dengan dewasa. Anak bukan dewasa kecil. Anak menunjukkan ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usianya.

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat.

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian.

Pertumbuhan terjadi secara simultan dengan perkembangan. Berbeda dengan pertumbuhan, perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya, misalnya perkembangan sistem neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi. Kesemua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh.

2. Ciri-ciri dan Prinsip-prinsip Tumbuh Kembang Anak.

Proses tumbuh kembang anak mempunyai beberapa ciri-ciri yang saling berkaitan. Ciri ciri tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan menimbulkan perubahan.

Perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan. Setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi. Misalnya perkembangan intelegensi pada seorang anak akan menyertai pertumbuhan otak dan serabut saraf.

2. Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya.

Setiap anak tidak akan bisa melewati satu tahap perkembangan sebelum ia melewati tahapan sebelumnya. Sebagai contoh, seorang anak tidak akan bisa berjalan sebelum ia bisa berdiri. Seorang anak tidak akan bisa berdiri jika pertumbuhan kaki dan bagian tubuh lain yang terkait dengan fungsi berdiri anak terhambat. Karena itu perkembangan awal ini merupakan masa kritis karena akan menentukan perkembangan selanjutnya.

3. Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda.

Sebagaimana pertumbuhan, perkembangan mempunyai kecepatan yang berbedabeda, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan fungsi organ dan perkembangan pada masing-masing anak.

4. Perkembangan berkore/asi dengan pertumbuhan.

Pada saat pertumbuhan berlangsung cepat, perkembangan pun demikian, terjadi peningkatan mental, memori, daya nalar, asosiasi dan lain-lain. Anak sehat, bertambah umur, bertambah berat dan tinggi badannya serta bertambah kepadaiannya.

5. Perkembangan mempunyai pola yang tetap.

Perkembangan fungsi organ tubuh terjadi menurut dua hukum yang tetap, yaitu:

a. Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah kepala, kemudian menuju ke arah kaudal/anggota tubuh (pola sefalokaudal).

b. Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah proksimal (gerak kasar) lalu berkembang ke bagian distal seperti jari-jari yang mempunyai kemampuan gerak halus (pola proksimodistal).

6. Perkembangan memiliki tahap yang berurutan.

Tahap perkembangan seorang anak mengikuti pola yang teratur dan berurutan. Tahap-tahap tersebut tidak bisa terjadi terbalik, misalnya anak terlebih dahulu mampu membuat lingkaran sebelum mampu membuat gambar kotak, anak mampu berdiri sebelum berjalan dan sebagainya.

Proses tumbuh kembang anak juga mempunyai prinsip-prinsip yang saling berkaitan. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar.

Kematangan merupakan proses intrinsik yang terjadi dengan sendirinya, sesuai dengan potensi yang ada pada individu. Belajar merupakan perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha. Melalui belajar, anak memperoleh kemampuan menggunakan sumber yang diwariskan dan potensi yang dimiliki anak.

2. Pola perkembangan dapat diramalkan.

Terdapat persamaan pola perkembangan bagi semua anak. Dengan demikian perkembangan seorang anak dapat diramalkan. Perkembangan berlangsung dari tahapan umum ke tahapan spesifik, dan terjadi berkesinambungan.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Tumbuh Kembang Anak.

Pada umumnya anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan normal yang merupakan hasil interaksi banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

1). Faktor dalam (internal) yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak.

a. Ras/etnik atau bangsa.

Anak yang dilahirkan dari ras/bangsa Amerika, maka ia tidak memiliki faktor herediter ras/bangsa Indonesia atau sebaliknya.

b. Keluarga.

Ada kecenderungan keluarga yang memiliki postur tubuh tinggi, pendek, gemuk atau kurus.

c. Umur.

Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan masa remaja.

d. Jenis kelamin.

Fungsi reproduksi pada anak perempuan berkembang lebih cepat daripada laki laki. Tetapi setelah melewati masa pubertas, pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat.

e. Genetik.

Genetik (heredokonstitusional) adalah bawaan anak yaitu potensi anak yang akan menjadi ciri khasnya.

Ada beberapa kelainan genetik yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak seperti kerdl.

2). Faktor luar (eksternal).

A. Faktor Prenatal

a. Gizi

Nutrisi ibu hamil terutama dalam trimester akhir kehamilan akan mempengaruhi pertumbuhan janin.

b. Mekanis

Posisi fetus yang abnormal bisa menyebabkan kelainan kongenital seperti *club foot*.

c. Toksin/zat kimia

Beberapa obat-obatan seperti Amlnopterin, Thalldomid dapat menyebabkan kelainan kongenital seperti palatoskisis.

d. Endokrin

Diabetes melitus dapat menyebabkan makrosomia, kardiomegali, hiperplasia adrenal.

e. Radiasi

Paparan radium dan sinar Rontgen dapat mengakibatkan kelainan pada janin seperti mikrosefali, spina bifida, retardasi mental dan deformitas anggota gerak, kelainan kongential mata, kelainan jantung.

f. Infeksi

Infeksi pada trimester pertama dan kedua oleh TORCH (Toksoplasma, Rubella, Sitomegalo virus, Herpes simpleks) dapat menyebabkan kelainan pada janin: katarak, bisu tuli, mikros efali, retardasi mental dan kelainan jantung kongenital.

g. Kelainan imunologi

Eritobaltosis fetalis timbul atas dasar perbedaan golongan darah antara janin dan ibu sehingga ibu membentuk antibodi terhadap sel darah merah janin, kemudian melalui plasenta masuk dalam peredaran darah janin dan akan menyebabkan hemolis yang selanjutnya mengakibatkan hiperbilirubinemia dan *Kem icterus* yang akan menyebabkan kerusakan jaringan otak.

h. Anoksia embrio

Anoksia embrio yang disebabkan oleh gangguan fungsi plasenta menyebabkan pertumbuhan terganggu.

i. Psikologi ibu

Kehamilan yang tidak diinginkan, perlakuan salah/kekerasan mental pada ibu hamil dan lain-lain.

B. Faktor Persalinan

Komplikasi persalinan pada bayi seperti trauma kepala, asfiksia dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak.

C. Faktor Pasca Persalinan

a. Gizi

Untuk tumbuh kembang bayi, diperlukan zat makanan yang adekuat.

b. Penyakit kronis/ kelainan kongenital, Tuberkulosis, anemia, kelainan jantung bawaan mengakibatkan retardasi pertumbuhan jasmani.

c. Lingkungan fisis dan kimia.

Lingkungan sering disebut melieu adalah tempat anak tersebut hidup yang berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar anak (provider). Sanitasi lingkungan yang kurang baik, kurangnya sinar matahari, paparan sinar radioaktif, zat kimia tertentu (Pb, Mercuri, rokok, dll) mempunyai dampak yang negatif terhadap pertumbuhan anak.

d. Psikologis

Hubungan anak dengan orang sekitarnya. Seorang anak yang tidak dikehendaki oleh orang tuanya atau anak yang selalu merasa tertekan, akan mengalami hambatan di dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

e. Endokrin

Gangguan hormon, misalnya pada penyakit hipotiroid akan menyebabkan anak mengalami hambatan pertumbuhan.

f. Sosio-ekonomi

Kemiskinan selalu berkaitan dengan kekurangan makanan, kesehatan lingkungan yang jelek dan ketidaktahanan, akan menghambat pertumbuhan anak.

g. Lingkungan pengasuhan

Pada lingkungan pengasuhan, interaksi ibu-anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak.

h. Stimulasi

Perkembangan memerlukan rangsangan/stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan alat mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak.

i. Obat-obatan

Pemakaian kortikosteroid jangka lama akan menghambat pertumbuhan, demikian halnya dengan pemakaian obat perangsang terhadap susunan saraf yang menyebabkan terhambatnya produksi hormon pertumbuhan.

3). Aspek-aspek perkembangan yang dipantau.

a. Gerak kasar atau motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri, dan sebagainya.

b. Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjepit, menulis, dan sebagainya.

- c. Kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya.
- d. Sosialisasi dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, membereskan mainan selesai bermain}, berpisah dengan ibu/pengasuh anak, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, dan sebagainya.

4. Periode Tumbuh Kembang Anak.

Tumbuh-Kembang anak berlangsung secara teratur, saling berkaitan dan berkesinambungan yang dimulai sejak konsepsi sampai dewasa.Tumbuh kembang anak terbagi dalam beberapa periode. Berdasarkan beberapa kepustakaan, maka periode tumbuh kembang anak adalah sebagai berikut:

1). Masa prenatal atau masa intra uterin (masa janin dalam kandungan).

Masa ini dibagi menjadi 3 periode, yaitu :

- * Masa zigot/mudigah, sejak saat konsepsi sampai umur kehamilan 2 minggu.

- * Masa embrio, sejak umur kehamilan 2 minggu sampai 8/12 minggu.

Ovum yang telah dibuahi dengan cepat akan menjadi suatu organisme, terjadi diferensiasi yang berlangsung dengan cepat, terbentuk sistem organ dalam tubuh.

- * Masa janin/fetus, sejak umur kehamilan 9/12 minggu sampai akhir kehamilan.

Masa ini terdiri dari 2 periode yaitu:

- a. Masa fetus dini yaitu sejak umur kehamilan 9 minggu sampai trimester kedua kehidupan intra uterin. Pada masa ini terjadi percepatan pertumbuhan, pembentukan jasad manusia sempurna. Alat tubuh telah terbentuk serta mulai berfungsi.

- b. Masa fetus lanjut yaitu trimester akhir kehamilan.

Pada masa ini pertumbuhan berlangsung pesat disertai perkembangan fungsi-fungsi. Terjadi transfer Imunoglobulin G (Ig G) dari darah ibu melalui plasenta. Akumulasi asam lemak esensial seri Omega 3 (Docosa Hexanic Acid) dan Omega 6 (Arachidonlc Acid) pada otak dan retina.

Periode yang paling penting dalam masa prenatal adalah trimester pertama kehamilan. Pada periode ini pertumbuhan otak janin sangat peka terhadap pengaruh lingkungan janin. Gizi kurang pada ibu hamil, infeksi, merokok dan asap rokok, minuman beralkohol, obat-obat, bahan-bahan toksik, pola asuh, depresi berat, faktor psikologis seperti kekerasan terhadap ibu hamil, dapat menimbulkan pengaruh buruk bagi pertumbuhan janin dan kehamilan. Pada setiap ibu hamil, dianjurkan untuk selalu memperhatikan gerakan janin setelah kehamilan 5 bulan.

Agar janin dalam kandungan tumbuh dan berkembang menjadi anak sehat, maka selama masa intra uterin, seorang ibu diharapkan:

- * Menjaga kesehatannya dengan baik.

- * Selalu berada dalam lingkungan yang menyenangkan.

- * Mendapat nutrisi yang sehat untuk janin yang dikandungnya.

- * Memeriksa kesehatannya secara teratur ke sarana kesehatan.

- * Memberi stimulasi dini terhadap janin.

- * Tidak mengalami kekurangan kasih sayang dari suami dan keluarganya.

- * Menghindari stres baik fisik maupun psikis.

- * Tidak bekerja berat yang dapat membahayakan kondisi kehamilannya.

2). Masa bayi (infancy) umur 0 - 11 bulan.

Pada masa ini terjadi adaptasi terhadap lingkungan dan terjadi perubahan sirkulasi darah, serta mulainya berfungsi organ-organ. Masa neonatal dibagi menjadi 2 periode:

- a. Masa neonatal dini, umur 0 - 7 hari.

- b. Masa neonatal lanjut, umur 8 - 28 hari.

Hal yang paling penting agar bayi lahir tumbuh dan berkembang menjadi anak sehat adalah:

- * Bayi lahir ditolong oleh tenaga kesehatan yang terlatih, di sarana kesehatan yang memadai.

- * Untuk mengantisipasi risiko buruk pada bayi saat dilahirkan, jangan terlambat pergi kesarana kesehatan bila dirasakan sudah saatnya untuk melahirkan.

- * Saat melahirkan sebaiknya didampingi oleh keluarga yang dapat menenangkan perasaan ibu.

- * Sambutlah kelahiran anak dengan perasaan penuh suka cita dan penuh rasa syukur. Lingkungan yang seperti ini sangat membantu jiwa ibu dan bayi yang dilahirkannya.
- * Berikan ASI sesegera mungkin. Perhatikan refleks menghisap diperhatikan oleh karena berhubungan dengan masalah pemberian ASI.

c. Masa post (pasca) neonatal, umur 29 hari sampai 11 bulan.

Pada masa ini terjadi pertumbuhan yang pesat dan proses pematangan berlangsung secara terus menerus terutama meningkatnya fungsi sistem saraf.

Seorang bayi sangat bergantung pada orang tua dan keluarga sebagai unit pertama yang dikenalnya. Beruntunglah bayi yang mempunyai orang tua yang hidup rukun, bahagia dan memberikan yang terbaik untuk anak. Pada masa ini, kebutuhan akan pemeliharaan kesehatan bayi, mendapat ASI eksklusif selama 6 bulan penuh, diperkenalkan kepada makanan pendamping ASI sesuai umurnya, diberikan imunisasi sesuai jadwal, mendapat pola asuh yang sesuai.

Masa bayi adalah masa dimana kontak erat antara ibu dan anak terjalin, sehingga dalam masa ini, pengaruh ibu dalam mendidik anak sangat besar.

3). Masa anak dibawah lima tahun (anak balita, umur 12-59 bulan).

Pada masa ini, kecepatan pertumbuhan mulai menurun dan terdapat kemajuan dalam perkembangan motorik (gerak kasar dan gerak halus) serta fungsi ekskresi.

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah pada masa balita. Pertumbuhan dasar yang berlangsung pada masa balita akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Setelah lahir terutama pada 3 tahun pertama kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak masih berlangsung; dan terjadi pertumbuhan serabut serabut syaraf dan cabang-cabangnya, sehingga terbentuk jaringan syaraf dan otak yang kompleks. Jumlah dan pengaturan hubungan-hubungan antar sel syaraf ini akan sangat mempengaruhi segala kinerja otak, mulai dari kemampuan belajar berjalan, mengenal huruf, hingga bersosialisasi.

Pada masa balita, perkembangan kemampuan bicara dan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensi berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian anak juga dibentuk pada masa ini, sehingga setiap kelalanan/penyimpangan sekecil apapun apabila tidak dideteksi apalagi tidak ditangani dengan baik, akan mengurangi kualitas sumber daya manusia dikemudian hari.

4). Masa anak prasekolah (anak umur 60 - 72 bulan).

Pada masa ini, pertumbuhan berlangsung dengan stabil. Terjadi perkembangan dengan aktivitas jasmani yang bertambah dan meningkatnya ketrampilan dan proses berfikir.

Memasuki masa prasekolah, anak mulai menunjukkan keinginannya, seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya.

Pada masa ini, selain lingkungan di dalam rumah maka lingkungan di luar rumah mulai diperkenalkan. Anak mulai senang bermain di luar rumah. Anak mulai berteman, bahkan banyak keluarga yang menghabiskan sebagian besar waktu anak bermain di luar rumah dengan cara membawa anak ke taman-taman bermain, taman-taman kota, atau ke tempat-tempat yang menyediakan fasilitas permainan untuk anak.

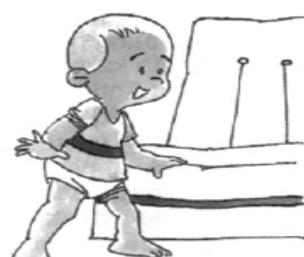
Sepatuunya lingkungan-lingkungan tersebut menciptakan suasana bermain yang bersahabat untuk anak (child friendly environment). Semakin banyak taman kota atau taman bermain dibangun untuk anak, semakin baik untuk menunjang kebutuhan anak.

Pada masa ini anak dipersiapkan untuk sekolah, untuk itu panca indra dan sistem reseptor penerima rangsangan serta proses memori harus sudah siap sehingga anak mampu belajar dengan baik. Perlu diperhatikan bahwa proses belajar pada masa ini adalah dengan cara bermain.

Orang tua dan keluarga diharapkan dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya, agar dapat dilakukan intervensi dini bila anak mengalami kelainan atau gangguan.

5). Tahapan perkembangan anak menurut umur.

| |
|--|
| Umur 0-3 bulan |
| <ul style="list-style-type: none"> * Mengangkat kepala setinggi 45* * Menggerakkan kepala dari kiri/kanan ke tengah. * Melihat dan menatap wajah anda. * Mengoceh spontan atau bereaksi dengan mengoceh. * Suka tertawa keras. * Beraksi terkejut terhadap suara keras. * Membalas tersenyum ketika diajak bicara/tersenyum. * Mengenal ibu dengan penglihatanm penciuman, pendengaran, kontak. |
| Umur 3-6 bulan |
| <ul style="list-style-type: none"> * Berbalik dari telungkup ke terlentang. * Mengangkat kepala setinggi 90* * Mempertahankan posisi kepala tetap tegak dan stabil. * Menggenggam pensil. * Meraih benda yang ada dalam jangkauannya. * Memegang tangannya sendiri. * Berusaha memperluas pandangan. * Mengarahkan matanya pada benda-benda kecil. * Mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik. * Tersenyum ketika melihat mainan/gambar yang menarik saat bermain sendiri. |
| Umur 6-9 bulan |
| <ul style="list-style-type: none"> * Duduk (sikap tripod - sendiri) * Belajar berdiri, kedua kakinya menyangga sebagian berat badan. * Merangkak meraih mainan atau mendekati seseorang. * Memindahkan benda dari tangan satu ke tangan yang lain. * Memungut 2 benda, masing-masing lengkap pegang 1 benda pada saat yang bersamaan. * Memungut benda sebesar kacang dengan cara meraup. * Bersuara tanpa arti, mamama, bababa, dadada, tatata. * Mencari mainan/benda yang dijatuhkan. * Bermain tepuk tangan/ciluk baa. * Bergembira dengan melempar benda. * Makan kue sendiri. |
| Umur 9-12 bulan |
| <ul style="list-style-type: none"> * Mengangkat benda ke posisi berdiri. * Belajar berdiri selama 30 detik atau berpegangan di kursi. * Dapat berjalan dengan dituntun. * Mengulurkan lengan/badan untuk meraih mainan yang diinginkan. * Menggenggam erat pensil. * Memasukkan benda ke mulut. * Mengulang menirukan bunyi yang didengarkan. * Menyebut 2-3 suku kata yang sama tanpa arti. * Mengeksplorasi sekitar, ingin tau, ingin menyentuh apa saja. * Beraksi terhadap suara yang perlahan atau bisikan. * Senang diajak bermain "CILUK BAA". * Mengenal anggota keluarga, takut pada orang yang belum dikenali. |
| Umur 12-18 bulan |
| <ul style="list-style-type: none"> * Berdiri sendiri tanpa berpegangan. * Membungkung memungut mainan kemudian berdiri kembali. * Berjalan mundur 5 langkah. * Memanggil ayah dengan kata "papa". Memanggil ibu dengan kata "mama" * Menumpuk 2 kubus. * Memasukkan kubus di kotak. * Menunjuk apa yang diinginkan tanpa menangis/merengek, anak bisa mengeluarkan suara yang menyenangkan atau menarik tangan ibu. * Memperlihatkan rasa cemburu / bersaing. |



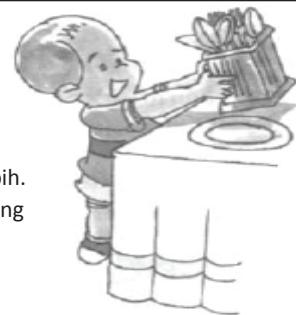
Umur 18-24 bulan

- * Berdiri sendiri tanpa berpegangan selama 30 detik.
- * Berjalan tanpa terhuyung-huyung.
- * Bertepuk tangan, melambai-lambai.
- * Menumpuk 4 buah kubus.
- * Memungut benda kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk.
- * Menggelindingkan bola kearah sasaran.
- * Menyebut 3-6 kata yang mempunyai arti.
- * Membantu/menirukan pekerjaan rumah tangga.
- * Memegang cangkir sendiri, belajar makan - minum sendiri.



Umur 24-36 bulan

- * Jalan naik tangga sendiri.
- * Dapat bermain dengan sandal kecil.
- * Mencoret-coret pensil pada kertas.
- * Bicara dengan baik menggunakan 2 kata.
- * Dapat menunjukkan 1 atau lebih bagian tubuhnya ketika diminta.
- * Melihat gambar dan dapat menyebut dengan benar nama 2 benda atau lebih.
- * Membantu memungut mainannya sendiri atau membantu mengangkat piring jika diminta.
- * Makan nasi sendiri tanpa banyak tumpah.
- * Melepas pakiannya sendiri.



Umur 36-48 bulan

- * Berdiri 1 kaki 2 detik.
- * Melompat kedua kaki diangkat.
- * Mengayuh sepeda roda tiga.
- * Menggambar garis lurus.
- * Menumpuk 8 buah kubus.
- * Mengenal 2-4 warnah.
- * Menyebut nama, umur, tempat.
- * Mengerti arti kata di atas, dibawah, di depan.
- * Mendengarkan cerita.
- * Mencuci dan mengeringkan tangan sendiri.
- * Mengenakan celana panjang, kemeja baju.



Umur 48-60 bulan

- * Berdiri 1 kaki 6 detik.
- * Melompat-lompat 1 kaki.
- * Menari.
- * Menggambar tanda silang.
- * Menggambar lingkaran.
- * Menggambar orang dengan 3 bagian tubuh.
- * Menggantung baju atau pakian boneka.
- * Menyebut nama lengkap tanpa di bantu.
- * Senang menyebut kata-kata baru.
- * Senang bertanya tentang sesuatu.
- * Menjawab pertanyaan dengan kata-kata yang benar.
- * Bicara mudah dimengerti.
- * Bisa membandingkan/membedakan sesuatu dari ukuran dan bentuknya.
- * Menyebut angka, menghitung jari.
- * Menyebut nama-nama hari.
- * Berpakian sendiri tanpa di bantu.
- * Bereaksi tenang dan tidak rewel ketika ditinggal ibu.



Umur 60-72 bulan

- * Berjalan lurus.
- * Berdiri dengan 1 kaki selama 11 detik.
- * Menggambar dengan 6 bagian, menggambar orang lengkap
- * Menangkap bola kecil dengan kedua tangan.
- * Menggambar segi empat.
- * Mengerti arti lawan kata.
- * Mengerti pembicaraan yang menggunakan 7 kata atau lebih.
- * Menjawab pertanyaan tentang benda terbuat dari apa dan kegunaannya.
- * Mengenal angka, bisa menghitung angka 5-10
- * Mengenal warna-warni
- * Mengungkapkan simpati.
- * Mengikuti aturan permainan.
- * Berpakaian sendiri tanpa di bantu.



6). Beberapa gangguan tumbuh-kembang yang sering ditemukan.

1). Gangguan bicara dan bahasa.

Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak. Karena kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterambatan atau kerusakan pada sistem lainnya, sebab melibatkan kemampuan kognitif, motor, psikologis, emosi dan lingkungan sekitar anak. Kurangnya stimulasi akan dapat menyebabkan gangguan bicara dan berbahasa bahkan gangguan ini dapat menetap.

2). Cerebral palsy.

Merupakan suatu kelainan gerakan dan postur tubuh yang tidak progresif, yang disebabkan oleh karena suatu kerusakan/gangguan pada sel-sel motorik pada susunan saraf pusat yang sedang tumbuh/belum selesai pertumbuhannya.

3). Sindrom Down.

Anak dengan Sindrom Down adalah individu yang dapat dikenal dari fenotipnya dan mempunyai kecerdasan yang terbatas, yang terjadi akibat adanya jumlah kromosom 21 yang berlebih. Perkembangannya lebih lambat dari anak yang normal. Beberapa faktor seperti kelainan jantung kongenital, hipotonia yang berat, masalah biologis atau lingkungan lainnya dapat menyebabkan keterambatan perkembangan motorik dan keterampilan untuk menolong diri sendiri.

4). Perawakan Pendek.

Short stature atau Perawakan Pendek merupakan suatu terminologi mengenai tinggi badan yang berada di bawah persentil 3 atau -2 SD pada kurva pertumbuhan yang berlaku pada populasi tersebut. Penyebabnya dapat karena varisasi normal, gangguan gizi, kelainan kromosom, penyakit sistemik atau karena kelainan endokrin.

5). Gangguan Autisme.

Merupakan gangguan perkembangan pervasif pada anak yang gejalanya muncul sebelum anak berumur 3 tahun. Pervasif berarti meliputi seluruh aspek perkembangan sehingga gangguan tersebut sangat luas dan berat, yang mempengaruhi anak secara mendalam. Gangguan perkembangan yang ditemukan pada autisme mencakup bidang interaksi sosial, komunikasi dan perilaku.

6). Retardasi Mental.

Merupakan suatu kondisi yang ditandai oleh intelegensi yang rendah ($IQ < 70$) yang menyebabkan ketidakmampuan individu untuk belajar dan beradaptasi terhadap tuntutan masyarakat atas kemampuan yang dianggap normal.

7). Gangguan Pemusatkan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH)

Merupakan gangguan dimana anak mengalami kesulitan untuk memusatkan perhatian yang sering kali disertai dengan hiperaktivitas.

STIMULASI TUMBUH KEMBANG BALITA DAN ANAK PRASEKOLAH

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah - yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu/pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap.

Kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi terarah adalah kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian.

Dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Stimulasi dilakukan dengan dilandasi rasa cinta dan kasih sayang.
2. Selalu tunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena anak akan meniru tingkah laku orang-orang yang terdekat dengannya.
3. Berikan stimulasi sesuai dengan kelompok umur anak.
4. Lakukan stimulasi dengan cara mengajak anak bermain, bemyanyi, bervariasi, menyenangkan, tanpa paksaan dan tidak ada hukuman.
5. Lakukan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai umur anak, terhadap ke 4 aspek kemampuan dasar anak.
6. Gunakan alat bantu/permainan yang sederhana, aman dan ada di sekitar anak.
7. Berikan kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan.
8. Anak selalu diberi pujian, bila perlu diberi hadiah atas keberhasilannya.

Pada bagian sebelumnya sudah dijelaskan bahwa perkembangan kemampuan dasar anak-anak berkorelasi dengan pertumbuhan. Perkembangan kemampuan dasar anak mempunyai pola yang tetap dan berlangsung secara berurutan. Dengan demikian stimulasi yang diberikan kepada anak dalam rangka merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak dapat diberikan oleh orang tua/keluarga sesuai dengan pemberian kelompok umur stimulasi anak berikut ini:

| No | Periode Tumbuh Kembang | Kelompok Umur Stimulasi |
|----|--------------------------------------|--|
| 1. | Masa prenatal, janin dalam kandungan | Masa prenatal |
| 2. | Masa bayi 0 - 12 bulan | Umur 0-3 bulan Umur 3-6 bulan Umur 6-9 bulan Umur 9-12 bulan |
| 3. | Masa anak balita 12-60 bulan | Umur 12-15 bulan Umur 15-18 bulan Umur 18-24 bulan Umur 24-36 bulan Umur 36-48 bulan Umur 48-60 bulan |
| 4. | Masa prasekolah 60-72 bulan | Umur 60-72 tahun |

BAB III

PENERAPAN STIMULASI DETEKSI DAN INTERVENSI DINI TUMBUH KEMBANG di PUSKESMAS

A. PERSIAPAN

Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan primer bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pelayanan kesehatan di wilayahnya, termasuk pelayanan SDIDTK. Kepala Puskesmas bertanggung jawab dalam penerapan pelayanan SDIDTK di wilayah kerjanya. Tugas dan tanggung Jawab Kepala Puskesmas dalam penerapan Pelayanan SDIDTK adalah sebagai berikut:

1. Memfasilitasi tenaga kesehatan dalam menerapkan SDIDTK sesuai standar serta kegiatan peningkatan kemampuan Ibu, keluarga dan masyarakat dalam pemantauan dan stimulasi tumbuh kembang anak dengan menggunakan buku KIA.
2. Memfasilitasi kesiapan sumber daya pendukung pelaksanaan SDIDTK (sarana dan peralatan yang dipakai untuk melakukan SDIDTK), alur pelayanan dan biaya operasional.
3. Memperkuat jejaring pelayanan guna meningkatkan cakupan pelaksanaan SDIDTK termasuk jejaring dengan fasilitas rujukan tumbuh kembang.
4. Memastikan kesinambungan penerapan SDIDTK di wilayah kerjanya

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penerapan SDIDTK di wilayah Puskesmas adalah sebagai berikut:

1. Inventarisasi Sarana dan Prasarana:
 - Jumlah sasaran: balita dan anak prasekolah
 - Jumlah sarana pelayanan: Posyandu, PAUD/TPA/RA setingkat, BKB, Panti Sosial Anak, Puskesmas, Pustu, Polindes, Poskesdes
 - Jumlah tenaga kesehatan: terlatih dan belum terlatih
 - Jumlah kader : terlatih/terorientasi dan belum terlatih/terorientasi
 - Jumlah Guru PAUD/TPA/RA : terlatih/terorientasi dan belum terlatih/terorientasi
 - Jumlah logistic : SDIDTK kit, Pedoman SDIDTK, Formulir SDIDTK, Buku KIA
2. Diseminasi informasi berkala kepada seluruh petugas kesehatan di puskesmas dan jaringannya terkait dengan SDIDTK
3. Persiapan Sumber Daya Manusia (SDM)

SDIDTK dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih (dokter, bidan, perawat dan petugas gizi) dan dapat bekerjasama dengan tenaga pendidik PAUD (seperti TK/RA, Kelompok Bermain, Taman Pengasuhan Anak (TPA) dan satuan PAUD sejenis), lembaga sosial anak dan kader yang terlatih

 - a. Pelatihan/Orientasi bagi petugas kesehatan

Pelatihan dapat dilakukan dengan metode Kalakarya dan dapat dilakukan penyegaran bila diperlukan.

 - Kalakarya adalah salah satu metode untuk meningkatkan kapasitas perawat, bidan, petugas gizi dalam menerapkan SDIDTK dengan metode pendampingan. Metode kalakarya ini lebih efektif karena peserta didorong untuk lebih aktif dan memiliki kesempatan praktik lebih banyak.
 - Penyegaran SDIDTK dilakukan secara berkala, minimal setahun sekali bagi perawat, bidan dan tenaga gizi atau tenaga lain yang sudah mendapatkan pelatihan SDIDTK. Tujuan penyegaran SDIDTK menjaga kualitas dan kompetensi SDM yang ada dalam memberi pelayanan SDIDTK. Kepala Puskesmas bertanggung jawab memantau kemampuan dan kepatuhan SDM dalam memberikan pelayanan SDIDTK.

Kegiatan kalakarya dan penyegaran SDIDTK bisa dilaksanakan di tempat yang sama dengan pendamping atau ke Puskesmas lain bilamana Puskesmas tersebut sudah melakukan implementasi pelayanan SDIDTK lebih baik.

b. Pelatihan /Orientasi bagi Tenaga Pendidik PAUD dan Lembaga Sosial Anak

Pelatihan/Orientasi bagi pendidik PAUD dapat dilaksanakan oleh dinas kesehatan kabupaten/kota maupun Puskesmas. Peserta orientasi adalah guru TK/RA, TPA dan satuan PAUD sejenis di wilayah kerja Puskesmas.

c. Pelatihan/Orientasi Kader Posyandu

Pelatihan/Orientasi Kader Posyandu dapat dilakukan di Puskesmas/kecamatan/desa. Peserta pelatihan/orientasi adalah kader terpilih yang mau melaksanakan dan membimbing keluarga dalam melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak melalui pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

4. Persiapan Sumber Daya Pendukung

Kepala Puskesmas bertanggung jawab memastikan bahwa faktor pendukung pelayanan SDIDTK selalu tersedia, siap pakai dan aman digunakan, meliputi hal-hal sebagai berikut :

a. Persiapan Logistik

Logistik menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan untuk pelayanan SDIDTK. Perencanaan logistik harus dilakukan secara benar, diperhatikan kesinambungan keberadaannya dan dipastikan siap pakai. Kondisi ini hanya akan tercapai bilamana didukung dengan mekanisme pencatatan dan pelaporan yang baik. Beberapa jenis logistik yang harus disiapkan, antara lain:

- Buku Pedoman Pelaksanaan SDIDTK.
- SDIDTK kit.
- Buku KIA.
- Formulir Deteksi Dini Tumbuh Kembang, Register DDTK, Formulir Rekapitulasi DDTK dan formulir Rujukan.
- Register Kohort Bayi dan Register Kohort Anak Balita dan Prasekolah.

b. Biaya Operasional

Biaya operasional pelayanan SDIDTK dapat menggunakan :

- Dana BOK untuk transportasi kegiatan luar gedung misalnya kunjungan petugas kesehatan ke Posyandu/PAUD/RA/BKB untuk melaksanakan SDIDTK, orientasi tenaga pendidik PAUD/RA dan kader.
- Dana Kapitasi JKN untuk penggandaan formulir DDTK.

c. Ruangan

Pelayanan SDIDTK di puskesmas harus terpisah dari ruang pemeriksaan pasien dewasa atau anak sakit. Pelayanan SDIDTK sebaiknya dilakukan di ruangan tertentu karena membutuhkan waktu yang cukup untuk pelayanan, termasuk waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan KIE pertumbuhan dan perkembangan kepada orang tua / pengasuh balita. Jika belum mempunyai ruangan tertentu dapat menggunakan ruangan yang dimanfaatkan bersama/multi fungsi dengan pelayanan kesehatan lainnya seperti ruang imunisasi.

5. Membuat jejaring Pelayanan DDTK.

Untuk meningkatkan jangkauan dan cakupan balita dan anak prasekolah yang mendapatkan pelayanan Deteksi Dini Tumbuh Kembang, Kepala Puskesmas perlu membina dan mengembangkan jejaring dengan institusi yang melakukan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) seperti TK/RA, Kelompok Bermain, Taman Pengasuhan Anak (TPA) dan satuan PAUD sejenis. Puskesmas terlebih dahulu melakukan sosialisasi kepada PAUD, lembaga sosial anak dan posyandu di daerah wilayah binaannya tentang pentingnya pelaksanaan SDIDTK.

6. Diseminasi informasi kepada Lintas sektor, masyarakat dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) terkait.
Untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya tumbuh kembang anak, diseminasi informasi SDIDTK perlu dilakukan kepada lintas sektor terkait, tokoh agama, tokoh masyarakat, LSM, PKK dan Masyarakat di tingkat kecamatan, kelurahan dan desa.

B. PELAKSANAAN KEGIATAN SDIDTK

Pelaksanaan program SDIDTK disuaati wilayah disebut berhasil, bila semua balita dan anak prasekolah mendapatkan pelayanan DDTK, ditindaklanjuti oleh keluarga dengan menstimulasi anak dan dirujuk bilamana memerlukan rujukan. Penerapan SDIDTK dapat dilakukan di dalam maupun di luar gedung. Penerapan SDIDTK di dalam gedung dilakukan di Puskesmas, dan di Pustu. Penerapan SDIDTK di luar gedung dapat dilakukan di Posyandu, Kelas Ibu Balita dan PAUD seperti di TK/RA, Kelompok Bermain, tempat pengasuhan anak dan satuan PAUD sejenis.

1. Di Tingkat Puskesmas

Pelaksanaan kegiatan DDTK di Puskesmas sebagai berikut:

- a. Pelayanan DDTK diberikan waktu balita/anak prasekolah kontak dengan petugas di puskesmas, adapun pelayanan yang diberikan sebagai berikut :
 - Pemeriksaan kesehatan, pemantauan berat badan dan deteksi dini tumbuh kembang.
 - Menentukan klasifikasi penyakit, keadaan gizi dan penyimpangan tumbuh kembang.
 - Melakukan intervensi/tindakan spesifik, gangguan gizi dan penyimpangan tumbuh kembang sesuai standar.
 - Konseling kepada ibu/pengasuh/keluarga.
- b. Pembinaan ke kader posyandu, pendidik PAUD dan satuan PAUD sejenis

2. Di Tingkat PAUD

Dalam melaksanakan DDTK di tingkat PAUD, petugas kesehatan dapat berbagi peran dengan pendidik PAUD terlatih sebagai berikut:

- a. Peran Pendidik PAUD :
 - Mengisi identitas anak di formulir Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak
 - Melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan
 - Menuliskan hasil pengukuran dan pemeriksaan perkembangan di formulir Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak
 - Melakukan pemeriksaan perkembangan anak dengan KPSP
 - Mengisi Kuesioner Tes Daya Dengar (TDD)
 - Melakukan Tes Daya Lihat (TDL)
 - Mengisi kuesioner KMPE
- b. Peran Petugas Kesehatan
 - Menentukan status gizi anak berdasarkan pengukuran tinggi badan, berat badan yang telah dilakukan oleh tenaga pendidik PAUD
 - Melakukan pengukuran lingkar kepala anak
 - Melakukan pemeriksaan Autis jika ada keluhan
 - Melakukan pemeriksaan GPPH jika ada keluhan
 - Menuliskan hasil pemeriksaan tersebut di formulir Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak
 - Melakukan intervensi kelainan gizi dan tumbuh kembang
 - Merujuk bila diperlukan

3. Di Tingkat Posyandu

Kegiatan DDTK di tingkat Posyandu dilaksanakan terintegrasi dengan kegiatan Posyandu. Di Posyandu Petugas kesehatan dan **kader posyandu terlatih/terorientasi buku KIA** membagi peran sebagai berikut : Peran Kader Posyandu :

- Mengisi identitas anak di formulir Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak
- Melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan serta menuliskannya di formulir deteksi dini tumbuh kembang anak
- Melakukan pengamatan kemampuan perkembangan anak dengan menggunakan check list perkembangan anak di buku KIA apakah sudah/belum sesuai dengan menggunakan, bila sesuai berikan tanda rumput (V), bila belum sesuai beri tanda (-).
- Memberikan penyuluhan kepada ibu / keluarga mengenai pentingnya stimulasi pada anak agar tumbuh kembang optimal

- Merujuk anak ke meja 5. Pelayanan kesehatan bila :
 1. Anak sakit
 2. Anak mengalami permasalahan gizi
 3. Anak dengan kemampuan perkembangan tidak sesuai usia
 4. Ada indikasi/keluhan dari orang tua anak

4. Peran petugas kesehatan :

- Menentukan status gizi anak berdasarkan pengukuran tinggi badan, berat badan yang telah dilakukan oleh kader
- Melakukan pengukuran lingkar kepala anak
- Melakukan pemeriksaan perkembangan anak dengan KPSP pada anak yang kemampuan perkembangannya tidak sesuai usia
- Melakukan Tes Daya Dengar (TDD)
- Melakukan Tes Daya Lihat (TDL)
- Mengisi Kuesioner KMPE
- Melakukan pemeriksaan Autis jika ada keluhan
- Melakukan pemeriksaan GPPH jika ada keluhan
- Menuliskan hasil pemeriksaan tersebut di formulir Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak
- Melakukan intervensi kelainan gizi dan tumbuh kembang
- Merujuk bila diperlukan

5. Kiat-kiat dalam mengefisiensikan waktu pelaksanaan SDIDTK

Untuk mengefisiensikan waktu pelayanan SDIDTK perlu dibuat pengelompokan umur dan jadwal pemeriksaan yang terstruktur. Pada anak kurang dari 24 bulan, SDIDTK dilakukan tiap 3 bulan sesuai jadwal. Adapun pada anak usia 24-72 bulan dilakukan setiap 6 bulan. Kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkala beberapa kali dalam 1 bulan dan dapat pula memanfaatkan momen yang ada atau sudah dikenal luas oleh masyarakat.

Contoh:

- 1) Pada pemberian vitamin A di bulan Februari dan Agustus, dilakukan deteksi pertumbuhan dan perkembangan di PAUD, posyandu, ataupun lembaga sosial anak. Untuk mengoptimalkan pemeriksaan, balita yang hadir dibagi berdasarkan kelompok umur. Petugas kesehatan pelaksana juga dibagi dan diberi tugas untuk melaksanakan Deteksi Dini Tumbuh Kembang kelompok umur tertentu sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Konsekuensinya, dengan pembagian kelompok ini akan membutuhkan tenaga kesehatan yang cukup banyak.
- 2) Posyandu dan PAUD dilakukan pada hari dan waktu yang sama. Untuk mengefisiensikan pelaksanaan SDIDTK, balita yang hadir dibagi berdasarkan kelompok umur. Masing-masing kelompok umur diperiksa oleh satu orang tenaga kesehatan. Dahulukan pemeriksaan pada kelompok umur yang lebih muda. Apabila telah selesai pemeriksaan pada satu kelompok umur, maka pemeriksa dapat melanjutkan pemeriksaan ke kelompok umur selanjutnya.
- 3) Di Puskesmas disepakati jadwal pemeriksaan pada hari tertentu. Ruangan pemeriksaan dipisahkan dengan ruang pemeriksaan balita sakit.

6. Penguatan sistem Informasi dalam menunjang pemantauan penerapan SDIDTK

Semua kegiatan pemantauan pertumbuhan dan pemantauan perkembangan dicatat pada Formulir Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak, Rekapitulasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang, kohort bayi atau kohort anak balita dan prasekolah, serta buku KIA. Pencatatan dan pelaporan sesuai dengan mekanisme yang berlaku.

Jadwal Kegiatan dan Jenis Skrining
Deteksi Dini Penyimpangan Tumbuh Kembang Pada Balita dan Anak Prasekolah

| Umur Anak | Jenis Deteksi Tumbuh Kembang Yang Harus Dilakukan | | | | | | | |
|-----------|---|----|--|-----|-----|--|--------|------|
| | Deteksi Dini Penyimpangan Pertumbuhan | | Deteksi Dini Penyimpangan Perkembangan | | | Deteksi Dini Penyimpangan Mental Emosional (dilakukan atas indikasi) | | |
| | BB/TB | LK | KPSP | TDD | TDL | KMPE | M-CHAT | GPPH |
| 0 bulan | ✓ | ✓ | | | | | | |
| 3 bulan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | | |
| 6 bulan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | | |
| 9 bulan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | | |
| 12 bulan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | | |
| 15 bulan | ✓ | | ✓ | | | | | |
| 18 bulan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | ✓ | |
| 21 bulan | ✓ | | ✓ | | | | ✓ | |
| 24 bulan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ | |
| 30 bulan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ | |
| 36 bulan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 42 bulan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ |
| 48 bulan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ |
| 54 bulan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ |
| 60 bulan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ |
| 66 bulan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ |
| 72 bulan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ |

Keterangan:

BB/TB : Berat Badan terhadap Tinggi badan
 LK : Lingkar Kepala
 KPSP : Kuesioner Pra Skrining Perkembangan
 TDD : Tes Daya Dengar

TDL : Tes Daya Lihat
 KMPE : Kuesioner Masalah Perilaku Emosional
 M-CHAT : Modified Checklist for Autism in Toddlers
 GPPH : Gangguan Pemusatkan Perhatian dan Hiperaktivitas

BAB IV

DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK

1. DETEKSI DINI GANGGUAN PERTUMBUHAN

Deteksi dini gangguan pertumbuhan dilakukan di semua tingkat pelayanan. Adapun pelaksana dan alat yang digunakan adalah sebagai berikut:

| Tingkat Pelayanan | Pelaksana | Alat & bahan yang digunakan | Yang dipantau |
|-----------------------|--|---|---|
| Keluarga, masyarakat. | <ul style="list-style-type: none"> • Orang tua. • Kader kesehatan. • Pendidik PAUD, Petugas BKB, petugas TPA dan Guru TK. | <ul style="list-style-type: none"> • Buku KIA • Timbangan dacin • Timbangan digital (untuk anak > 5 thn) • Alat ukur tinggi badan/panjang badan. | <ul style="list-style-type: none"> • Berat badan. |
| Puskesmas. | <p>Tenaga kesehatan terlatih SDIDTK:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dokter • Bidan • Perawat • Ahli gizi • Tenaga kesehatan lainnya | <ul style="list-style-type: none"> • Buku KIA • Tabel/Grafik BB/TB • Tabel/Grafik TB/U • Grafik LK • Timbangan • Alat ukur tinggi badan/panjang badan • Pita pengukur lingkar kepala | <ul style="list-style-type: none"> • Panjang/Tinggi Badan • Berat Badan • Lingkar kepala |

Penentuan status gizi Anak

- a. Pengukuran Berat Badan Terhadap Tinggi Badan (BB /TB) untuk menentukan status gizi anak usia dibawah 5 tahun, apakah normal, kurus, sangat kurus atau gemuk.
- b. Pengukuran Panjang Badan terhadap umur atau Tinggi Badan terhadap umur (PB/U atau TB/U) untuk menentukan status gizi anak, apakah normal, pendek atau sangat pendek
- c. Pengukuran Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) untuk menentukan status gizi anak usia 5 - 6 tahun apakah anak sangat kurus, kurus, normal, gemuk atau obesitas.

Untuk pemantauan pertumbuhan dengan menggunakan berat badan menurut umur dilaksanakan secara rutin di posyandu setiap bulan. Apabila ditemukan anak dengan berat badan tidak naik dua kali berturut-turut atau anak dengan berat badan di bawah garis merah, kader merujuk ke petugas kesehatan untuk dilakukan konfirmasi dengan menggunakan indikator berat badan menurut panjang badan/tinggi badan.

Jadwal pengukuran BB/TB disesuaikan dengan jadwal deteksi dini tumbuh kembang balita. Pengukuran dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan atau non kesehatan terlatih. Untuk penilaian BB/TB hanya dilakukan oleh tenaga kesehatan.

Penentuan umur anak dengan menanyakan tanggal bulan dan tahun anak lahir. Umur dihitung dalam bulan penuh.

Contoh:

- anak usia 6 bulan 12 hari umur anak dibulatkan menjadi 6 bulan.
anak usia 2 bulan 28 hari, umur anak dibulatkan menjadi 2 bulan.

a. Penimbangan Berat Badan (BB):

- * Menggunakan timbangan bayi.
 - Timbangan bayi digunakan untuk menimbang anak sampai umur 2 tahun atau selama anak masih bisa berbaring/duduk tenang.
 - Letakkan timbangan pada meja yang datar dan tidak mudah bergoyang.
 - Lihat posisi jarum atau angka harus menunjuk ke angka 0.
 - Bayi sebaiknya telanjang, tanpa topi, kaos kaki, sarung tangan.
 - Baringkan bayi dengan hati-hati di atas timbangan.
 - Lihat jarum timbangan sampai berhenti.

- Baca angka yang ditunjukkan oleh jarum timbangan atau angka timbangan.
- Bila bayi terus menerus bergerak, perhatikan gerakan jarum, baca angka di tengah-tengah antara gerakan jarum ke kanan dan kekiri.

* Menggunakan timbangan dacin

- Pastikan dacin masih layak digunakan, periksa dan letakkan banul geser pada angka nol. Jika ujung kedua paku dacin tidak dalam posisi lurus, maka timbangan tidak layak digunakan dan harus dikalibrasi.
- Masukan Balita ke dalam sarung timbang dengan pakaian seminimal mungkin dan geser bandul sampai jarum tegak lurus.
- Baca berat badan Balita dengan melihat angka di ujung bandul geser.
- Catat hasil penimbangan dengan benar
- Kembalikan bandul ke angka nol dan keluarkan Balita dari sarung timbang.

* Menggunakan timbangan injak (timbangan digital).

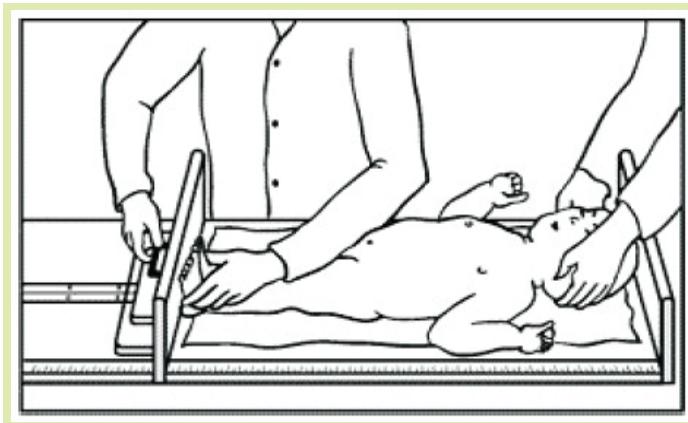
- Letakkan timbangan di lantai yang datar sehingga tidak mudah bergerak.
- Lihat posisi jarum atau angka harus menunjuk ke angka 0.
- Anak sebaiknya memakai baju sehari-hari yang tipis, tidak memakai alas kaki, jaket, topi, jam tangan, kalung, dan tidak memegang sesuatu.
- Anak berdiri di atas timbangan tanpa dipegangi.
- Lihat jarum timbangan sampai berhenti.
- Baca angka yang ditunjukkan oleh jarum timbangan atau angka timbangan.
- Bila anak terus menerus bergerak, perhatikan gerakan jarum, baca angka di tengah-tengah antara gerakan jarum ke kanan dan ke kiri.

b. Pengukuran Panjang Badan (PB) atau Tinggi Badan (TB):

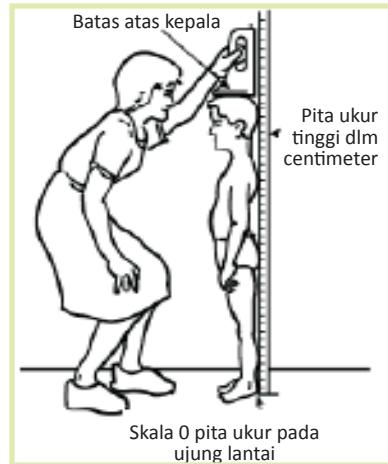
* Pengukuran Panjang Badan untuk anak 0 - 24 bulan

Cara mengukur dengan posisi berbaring:

- Sebaiknya dilakukan oleh 2 orang.
- Bayi dibaringkan telentang pada alas yang datar.
- Kepala bayi menempel pada pembatas angka
- Petugas 1 : kedua tangan memegang kepala bayi agar tetap menempel pada pembatas angka 0 (pembatas kepala).
- Petugas 2 : tangan kiri menekan lutut bayi agar lurus, tangan kanan menekan batas kaki ke telapak kaki.
- Petugas 2 membaca angka di tepi diluar pengukur.
- Jika Anak umur 0 - 24 bulan diukur berdiri, maka hasil pengukurannya dikoreksi dengan menambahkan 0,7 cm.



- ✓ Pengukuran Tinggi Badan untuk anak 24 - 72 Bulan
Cara mengukur dengan posisi berdiri:
 - Anak tidak memakai sandal atau sepatu.
 - Berdiri tegak menghadap kedepan.
 - Punggung, pantat dan tumit menempel pada tiang pengukur.
 - Turunkan batas atas pengukur sampai menempel di ubun-ubun.
 - Baca angka pada batas tersebut.
 - Jika anak umur diatas 24 bulan diukur telentang, maka hasil pengukurnya dikoreksi dengan mengurangkan 0,7 cm.



- ✓ Penggunaan Tabel BB/TB (Kepmenkes No: 1195/Menkes/SK/XII/2010):
 - Ukur tinggi/panjang dan timbang berat badan anak, sesuai cara di atas.
 - Lihat kolom Tinggi/Panjang Badan anak yang sesuai dengan hasil pengukuran.
 - Pilih kolom Berat Badan untuk laki-laki (kiri) atau perempuan (kanan) sesuai jenis kelamin anak, cari angka berat badan yang terdekat dengan berat badan anak.
 - Dari angka berat badan tersebut, lihat bagian atas kolom untuk mengetahui angka Standar Deviasi (SD).

c. Pengukuran Lingkar Kepala Anak (LKA)

- ✓ Tujuan untuk mengetahui lingkaran kepala anak dalam batas normal atau diluar batas normal.
* Jadwal pengukuran disesuaikan dengan umur anak. Umur 0 - 11 bulan, pengukuran dilakukan setiap tiga bulan. Pada anak yang lebih besar, umur 12 – 72 bulan, pengukuran dilakukan setiap enam bulan.

Pengukuran dan penilaian lingkar kepala anak dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih.

Cara mengukur lingkaran kepala:

- Alat pengukur dilingkarkan pada kepala anak melewati dahi, diatas alis mata, diatas kedua telinga, dan bagian belakang kepala yang menonjol, tarik agak kencang.
- Baca angka pada pertemuan dengan angka.
- Tanyakan tanggal lahir bayi/anak, hitung umur bayi/anak.
- Hasil pengukuran dicatat pada grafik lingkaran kepala menurut umur dan jenis kelamin anak.
- Buat garis yang menghubungkan antara ukuran yang lalu dengan ukuran sekarang.

Interpretasi;

- a. Jika ukuran lingkaran kepala anak berada di dalam "jalur hijau" maka lingkaran kepala anak normal.
- b. Bila ukuran lingkaran kepala anak berada di luar "jalur hijau" maka lingkaran kepala anak tidak normal.
- c. Lingkaran kepala anak tidak normal ada 2 (dua), yaitu makrosefal bila berada diatas "jalur hijau" dan mikrosefal bila berada dibawah "jalur hijau"

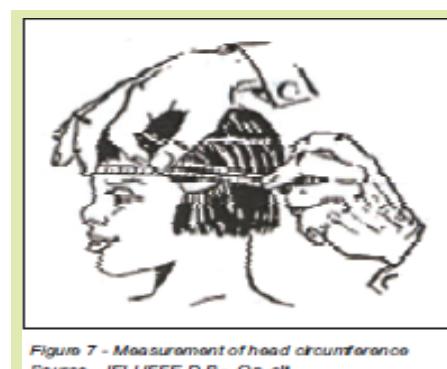


Figure 7 - Measurement of head circumference
Source: JELLIFFE D.B - Op. cit.

Intervensi:

Bila ditemukan makrosefal maupun mikrosefal segera dirujuk ke rumah sakit.

2. DETEKSI DINI PENYIMPANGAN PERKEMBANGAN ANAK

Deteksi dini penyimpangan perkembangan anak dilakukan di semua tingkat pelayanan.

Adapun pelaksana dan alat yang digunakan adalah sebagai berikut:

| Tingkat Pelayanan | Pelaksana | Alat yang digunakan | Hal yang dipantau |
|-------------------------|--|---|---|
| Keluarga dan Masyarakat | - Orang Tua - Kader kesehatan, BKB - Pendidikan PAUD | Buku KIA | Perkembangan anak: - Gerak Kasar - Gerak Halus - Bicara dan Bahasa - Sosialisasi dan kemandirian |
| | - Pendidikan PAUD terlatih - Guru TK terlatih | - Kuesioner KPSP - Instrument TTD - Snellen E untuk TDL - Kuesioner KMPE - Skrining Kit SDIDTK - Buku KIA - Formulir DDTK | Perkembangan anak: - Gerak Kasar - Gerak Halus - Bicara dan Bahasa - Sosialisasi dan kemandirian |
| Puskesmas | - Dokter - Bidan - Perawat | - Kuesioner KPSP - Formulir DDTK - Instrumen TDD - Snellen E TDL - Kuesioner KMPE - Cheklis M-CHAT-R_F - Formulir GPPH - Skrining Kit SDIDTK | 1. Perkembangan anak: - Gerak Kasar - Gerak Halus - Bicara dan Bahasa - Sosialisasi dan kemandirian 2. Daya Lihat 3. Daya Dengar 4. Masalah Perilaku Emosional 5. Autisme 6. Gangguan Pusat Perhatian dan Hiperaktif |

Keterangan:

- Buku KIA : Buku Kesehatan Ibu dan Anak
- KPSP : Kuesioner Pra Skrining Perkembangan
- TDL : Tes Daya Lihat
- TDD : Tes Daya Dengar
- KMPE : Kuesioner Masalah Perilaku Emosional
- M-CHAT : Modified-Checklist for Autism in Toddlers
- BKB : Bina Keluarga Balita
- TPA : Tempat Penitipan Anak
- Pusat PAUD : Pusat Pendidikan Anak Usia Dini
- TK : Taman Kanak-kanak

A. SKRINING PEMERIKSAAN PERKEMBANGAN ANAK MENGGUNAKAN KUESIONER PRA SKRINING PERKEMBANGAN (KPSP).

1. Tujuan untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan.
2. Skrining/pemeriksaan dilakukan oleh tenaga kesehatan, guru TK dan petugas PAUD terlatih.
3. Jadwal skrining/pemeriksaan KPSP rutin adalah : setiap 3 bulan pada anak < 24 bulan dan tiap 6 bulan pada anak usia 24 - 72 tahun (umur 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66 dan 72 bulan).
4. Apabila orang tua datang dengan keluhan anaknya mempunyai masalah tumbuh kembang, sedangkan umur anak bukan umur skrining maka pemeriksaan menggunakan KPSP untuk umur skrining yang lebih muda dan dianjurkan untuk kembali sesuai dengan waktu pemeriksaan umurnya.

Alat/instrumen yang digunakan adalah:

1. Formulir KPSP menurut umur.
Formulir ini berisi 9 -10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak.
Sasaran KPSP anak umur 0-72 bulan.
2. Alat bantu pemeriksaan berupa: pensil, kertas, bola sebesar bola tenis, kerincingan, kubus berukuran sisi 2,5 Cm sebanyak 6 buah, kismis, kacang tanah, potongan biskuit kecil berukuran 0.5 - 1 Cm.

a. Cara menggunakan KPSP:

1. Pada waktu pemeriksaan/skrining, anak harus dibawa.
2. Tentukan umur anak dengan menanyakan tanggal bulan dan tahun anak lahir.
Bila umur anak lebih 16 hari dibulatkan menjadi 1 bulan.
Contoh: bayi umur 3 bulan 16 hari, dibulatkan menjadi 4 bulan bila umur bayi 3 bulan 15 hari, dibulatkan menjadi 3 bulan.
3. Setelah menentukan umur anak, pilih KPSP yang sesuai dengan umur anak.
4. KPSP terdiri ada 2 macam pertanyaan, yaitu:
 - * Pertanyaan yang dijawab oleh ibu/pengasuh anak, contoh: "Dapatkan bayi makan kue sendiri ?"
 - * Perintah kepada ibu/pengasuh anak atau petugas melaksanakan tugas yang tertulis pada KPSP.
Contoh: "Pada posisi bayi anda telentang, tariklah bayi pada pergelangan tangannya secara perlahan-lahan ke posisi duduk".
5. Jelaskan kepada orangtua agar tidak ragu-ragu atau takut menjawab, oleh karena itu pastikan ibu/pengasuh anak mengerti apa yang ditanyakan kepadanya.
6. Tanyakan pertanyaan tersebut secara berturutan, satu persatu. Setiap pertanyaan hanya ada 1 jawaban, Ya atau Tidak. Catat jawaban tersebut pada formulir.
7. Ajukan pertanyaan yang berikutnya setelah ibu/pengasuh anak menjawab pertanyaan terdahulu.
8. Teliti kembali apakah semua pertanyaan telah dijawab.

b. Interpretasi hasil KPSP:

1. Hitunglah berapa jumlah jawaban Ya.
 - a. Jawaban Ya, bila ibu/pengasuh menjawab: anak bisa atau pemah atau sering atau kadang-kadang melakukannya.
 - b. Jawaban Tidak, bila ibu/pengasuh menjawab: anak belum pernah melakukan atau tidak pemah atau ibu/pengasuh anak tidak tahu.
2. Jumlah jawaban 'Ya' = 9 atau 10, perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya (S).
3. Jumlah jawaban 'Ya' = 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M).
4. Jumlah jawaban 'Ya' = 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P).
5. Untuk jawaban 'Tidak', perlu dirinci jumlah jawaban 'Tidak' menurut jenis keterlambatan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian).

c. Intervensi:

1. Bila perkembangan anak sesuai umur (S), lakukan tindakan berikut:
 - a. Beri pujian kepada ibu karena telah mengasuh anaknya dengan baik
 - b. Teruskan pola asuh anak sesuai dengan tahap perkembangan anak
 - c. Beri stimulasi perkembangan anak setiap saat, sesering mungkin, sesuai dengan umur dan kesiapan anak.
 - d. Ikutkan anak pada kegiatan penimbangan dan pelayanan kesehatan di posyandu secara teratur sebulan 1 kali dan setiap ada kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB). Jika anak sudah memasuki usia prasekolah (36-72 bulan), anak dapat diikutkan pada kegiatan di Pusat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak.
 - e. Lakukan pemeriksaan/skrining rutin menggunakan KPSP setiap 3 bulan pada anak berumur kurang dari 24 bulan dan setiap 6 bulan pada anak umur 24 sampai 72 bulan.
2. Bila perkembangan anak meragukan (M), lakukan tindakan berikut:
 - a. Beri petunjuk pada ibu agar melakukan stimulasi perkembangan pada anak lebih sering lagi, setiap saat dan sesering mungkin.
 - b. Ajarkan ibu cara melakukan intervensi stimulasi perkembangan anak untuk mengatasi penyimpangan/mengejar ketertinggalannya.

- c. Lakukan pemeriksaan kesehatan untuk mencari kemungkinan adanya penyakit yang menyebabkan penyimpangan perkembangannya dan lakukan pengobatan.
 - d. Lakukan penilaian ulang KPSP 2 minggu kemudian dengan menggunakan daftar KPSP yang sesuai dengan umur anak.
 - e. Jika hasil KPSP ulang jawaban 'Ya' tetap 7 atau 8 maka kemungkinan ada penyimpangan (P).
3. Bila tahapan perkembangan terjadi penyimpangan (P), lakukan tindakan berikut: Merujuk ke Rumah Sakit dengan menuliskan jenis dan jumlah penyimpangan perkembangan (gerak kasar, gerak halus, bicara & bahasa, sosialisasi dan kemandirian).

B. TES DAYA DENGAR (TDD).

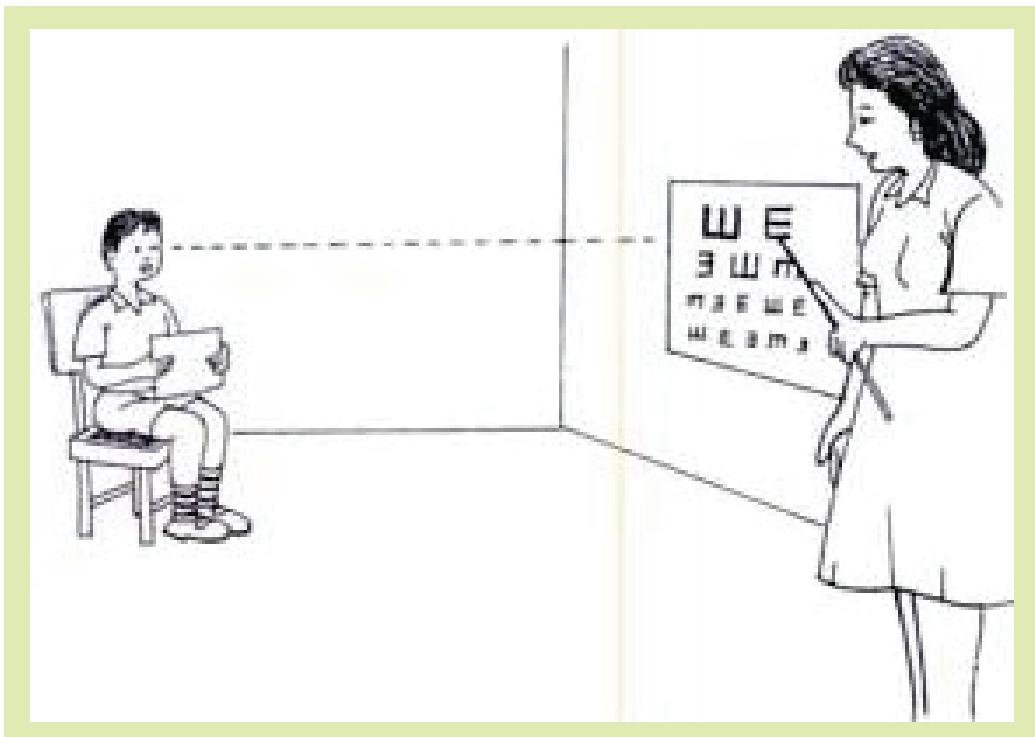
1. Tujuan tes daya dengar adalah menemukan gangguan pendengaran sejak dini, agar dapat segera ditindaklanjuti untuk meningkatkan kemampuan daya dengar dan bicara anak.
2. Jadwal TDD adalah setiap 3 bulan pada bayi umur kurang dari 12 bulan dan setiap 6 bulan pada anak umur 12 bulan keatas. Tes ini dilaksanakan oleh tenaga kesehatan, guru TK, tenaga PAUD dan petugas terlatih lainnya. Tenaga kesehatan mempunyai kewajiban memvalidasi hasil pemeriksaan tenaga lainnya.
3. Alat/sarana yang diperlukan adalah:
 - Instrumen TDD menurut umur anak.
4. Cara melakukan TDD :
 - Tanyakan tanggal, bulan dan tahun anak lahir, hitung umur anak dalam bulan.
 - Pilih daftar pertanyaan TDD yang sesuai dengan umur anak.
 - Pada anak umur kurang dari 24 bulan:
 - a. Semua pertanyaan harus dijawab oleh orang tua/pengasuh anak. Katakan pada Ibu/pengasuh untuk tidak usah ragu-ragu atau takut menjawab, karena tidak untuk mencari siapa yang salah.
 - b. Bacakan pertanyaan dengan lambat, jelas dan nyaring, satu persatu, berurutan.
 - c. Tunggu jawaban dari orangtua/pengasuh anak.
 - d. Jawaban YA jika menurut orang tua/pengasuh, anak dapat melakukannya dalam satu bulan terakhir.
 - e. Jawaban TIDAK jika menurut orang tua/pengasuh anak tidak pernah, tidak tahu atau tak dapat melakukannya dalam satu bulan terakhir.
 - Pada anak umur 24 bulan atau lebih:
 - a. Pertanyaan-pertanyaan berupa perintah melalui orangtua/pengasuh untuk dikerjakan oleh anak.
 - b. Amati kemampuan anak dalam melakukan perintah orangtua/pengasuh.
 - c. Jawaban YA jika anak dapat melakukan perintah orangtua/pengasuh.
 - d. Jawaban TIDAK jika anak tidak dapat atau tidak mau melakukan perintah orangtua/pengasuh.
5. Interpretasi:
 - Bila ada satu atau lebih jawaban TIDAK, kemungkinan anak mengalami gangguan pendengaran.
 - Catat dalam Buku KIA atau register SDIDTK, atau status/catatan medik anak.
6. Intervensi:
 - Tindak lanjut sesuai dengan buku pedoman yang ada.
 - Rujuk ke RS bila tidak dapat ditanggulangi

C. TES DAYA LIHAT (TDL)

- a. Tujuan tes daya lihat adalah mendeteksi secara dini kelainan daya lihat agar segera dapat dilakukan tindakan lanjutan sehingga kesempatan untuk memperoleh ketajaman daya lihat menjadi lebih besar
- b. Jadwal tes daya lihat dilakukan setiap 6 bulan pada anak usia prasekolah umur 36 sampai 72 bulan. Tes ini dilaksanakan oleh tenaga kesehatan.
- c. Alat/sarana yang diperlukan adalah:
 1. Ruangan yang bersih, tenang dengan penyinaran yang baik
 2. Dua buah kursi, 1 untuk anak dan 1 untuk pemeriksa
 3. Poster "E" untuk digantung dan kartu "E" untuk dipegang anak
 4. Alat Penunjuk

Cara melakukan daya lihat:

1. Pilih suatu ruangan yang bersih dan tenang, dengan penyinaran yang baik
2. Gantungkan poster "E" setinggi mata anak pada posisi duduk
3. Letakkan sebuah kursi sejauh 3 meter dari poster "E" menghadap ke poster "E"
4. Letakkan sebuah kursi lainnya di samping poster "E" untuk pemeriksa.
5. Pemeriksa memberikan kartu "E" pada anak.. Latih anak dalam mengarahkan kartu "E" menghadap atas, bawah, kiri dan kanan; sesuai yang ditunjuk pada poster "E" oleh pemeriksa. Beri puji setiap kali anak mau melakukannya. Lakukan hal ini sampai anak dapat mengarahkan kartu "E" dengan benar.



6. Selanjutnya, anak diminta menutup sebelah matanya dengan buku/kertas.
7. Dengan alat penunjuk, tunjuk huruf "E" pada poster, satu persatu, mulai baris pertama sampai baris ke empat atau baris "E" terkecil yang masih dapat di lihat.
8. Puji anak setiap kali dapat mencocokkan posisi kartu "E" yang dipegangnya dengan huruf "E" pada poster.
9. Ulangi pemeriksaan tersebut pada mata satunya dengan cara yang sama.
10. Tulis baris "E" terkecil yang masih dapat di lihat, pada kertas yang telah di sediakan :

Mata kanan :

Mata kiri :

Interpretasi:

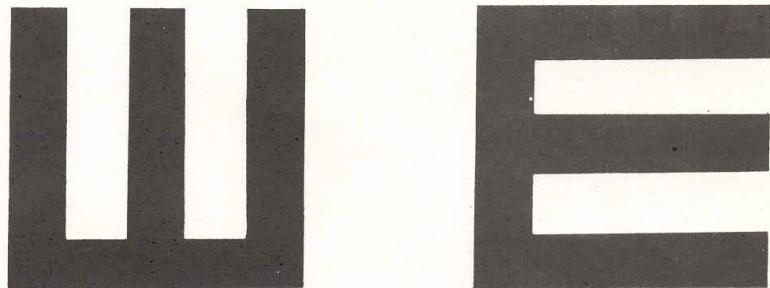
Anak prasekolah umumnya tidak mengalami kesulitan melihat sampai baris ketiga pada poster "E". Bila kedua mata anak tidak dapat melihat baris ketiga poster E atau tidak dapat mencocokkan arah kartu "E" yang dipegangnya dengan arah "E" pada baris ketiga yang ditunjuk oleh pemeriksa, kemungkinan anak mengalami gangguan daya lihat.

Intervensi:

Bila kemungkinan anak mengalami gangguan daya lihat, minta anak datang lagi untuk pemeriksaan ulang. Bila pada pemeriksaan berikutnya, anak tidak dapat melihat sampai baris yang sama, atau tidak dapat melihat baris yang sama dengan kedua matanya, rujuk ke Rumah Sakit dengan menuliskan mata yang mengalami gangguan (kanan, kiri atau keduanya).

KARTU E UNTUK TES DAYA LIHAT
(Jarak anak dengan kartu E adalah 3 meter)

Baris pertama



Baris kedua



Baris ketiga

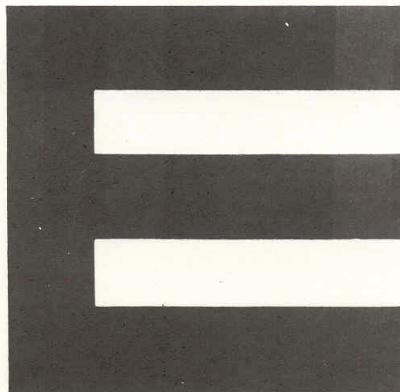


Baris keempat

ш з е ш м з



HURUF E
YANG DIGUNAKAN
UNTUK LATIHAN



D. DETEKSI DINI PENYIMPANGAN PERILAKU EMOSIONAL

Deteksi dini penyimpangan perilaku emosional adalah kegiatan/pemeriksaan untuk menemukan secara dini adanya masalah perilaku emosional, autisme dan gangguan pemuatan perhatian dan hiperaktivitas pada anak, agar dapat segera dilakukan tindakan intervensi. Bila penyimpangan perilaku emosional terlambat diketahui, maka intervensinya akan lebih sulit dan hal ini akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak.

Deteksi yang dilakukan menggunakan:

1. Kuesioner Masalah Perilaku Emosional (KMPE) bagi anak umur 36 bulan sampai 72 bulan.
2. Ceklis autis anak prasekolah (Modified Checklist for Autism in Toddlers (M-CHAT) bagi anak umur 18 bulan sampai 36 bulan.
3. Formulir deteksi dini Gangguan Pemuatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) menggunakan Abreviated Conner Rating Scale bagi anak umur 36 bulan ke atas.

1. Deteksi Dini Masalah Perilaku Emosional

- Tujuannya adalah mendeteksi secara dini adanya penyimpangan/masalah perilaku emosional pada anak pra sekolah.
- Jadwal deteksi dini masalah perilaku emosional adalah rutin setiap 6 bulan pada anak umur 36 bulan sampai 72 bulan. Jadwal ini sesuai dengan jadwal pelayanan SDIDTK.
- Alat yang digunakan adalah Kuesioner Masalah Perilaku Emosional (KMPE) yang terdiri dari 14 pertanyaan untuk mengenali problem perilaku emosional anak umur 36 bulan sampai 72 bulan.
- Cara melakukan :
 1. Tanyakan setiap pertanyaan dengan lambat, jelas dan nyaring, satu persatu perilaku yang tertulis pada KMPE kepada orang tua/pengasuh anak.
 2. Catat jawaban YA, kemudian hitung jumlah jawaban YA.

• Interpretasi :

Bila ada jawaban YA, maka kemungkinan anak mengalami masalah perilaku emosional.

• Intervensi :

Bila jawaban YA hanya 1 (satu) :

- Lakukan konseling kepada orang tua menggunakan Buku Pedoman Pola Asuh Yang Mendukung Perkembangan Anak.
- Lakukan evaluasi setelah 3 bulan, bila tidak ada perubahan rujuk ke Rumah Sakit yang memberi pelayanan rujukan tumbuh kembang atau memiliki fasilitas pelayanan kesehatan jiwa.
- Bila jawaban YA ditemukan 2 (dua) atau lebih :
Rujuk ke Rumah Sakit yang memberi pelayanan rujukan tumbuh kembang atau memiliki fasilitas pelayanan kesehatan jiwa. Rujukan harus disertai informasi mengenai jumlah dan masalah mental emosional yang ditemukan.

2. Deteksi Dini Autis Pada Anak Prasekolah.

- ✓ Tujuannya adalah mendeteksi secara dini adanya autis pada anak umur 18 bulan sampai 36 bulan.
- ✓ Dilaksanakan atas indikasi atau bila ada keluhan dari ibu/pengasuh atau ada kecurigaan tentang kesehatan, kader kesehatan, petugas PAUD, pengelola TPA dan guru TK.
Keluhan tersebut dapat berupa salah satu atau lebih keadaan di bawah ini:
 - a. Keterlambatan berbicara.
 - b. Gangguan komunikasi/ interaksi sosial.
 - c. Perilaku yang berulang-ulang.
- Alat yang digunakan adalah M-CHAT (Modified-Checklist for Autism in Toddlers)
- Ada 23 pertanyaan yang dijawab oleh orang tua/pengasuh anak.
- Pertanyaan diajukan secara berurutan, satu persatu. Jelaskan kepada orangtua untuk tidak ragu-ragu atau takut menjawab.

• Cara menggunakan M-CHAT.

1. Ajukan pertanyaan dengan lambat, jelas dan nyaring, satu persatu perilaku yang tertulis pada M-CHAT kepada orang tua atau pengasuh anak.

2. Lakukan pengamatan kemampuan anak sesuai dengan tugas pada Modified-Checklist for Autism in Toddlers (M-CHAT)
3. Catat jawaban orang tua/pengasuh anak dan kesimpulan hasil pengamatan kemampuan anak, YA atau TIDAK. Teliti kembali apakah semua pertanyaan telah dijawab.

- **Interpretasi:**

1. Enam pertanyaan No. 2, 7, 9, 13, 14, dan 15 adalah pertanyaan penting (critical item) jika dijawab tidak berarti pasien mempunyai risiko ringgi autism.
Jawaban tidak pada dua atau lebih critical item atau tiga pernyataan lain yang dijawab tidak sesuai (misalnya seharusnya dijawab ya, orang tua menjawab tidak) maka anak tersebut mempunyai risiko autism
2. Jika perilaku itu jarang dikerjakan (misal anda melihat satu atau 2 kali), mohon dijawab anak tersebut tidak melakukannya.

- **Intervensi:**

Bila anak memiliki risiko tinggi autism atau risiko autism, Rujuk ke Rumah Sakit yang memberi layanan rujukan tumbuh kembang anak.

E. DETEKSI DINI GANGGUAN PEMUSATAN PERHATIAN DAN HIPERAKTIFITAS (GPPH) PADA ANAK.

- Tujuannya adalah mengetahui secara dini anak adanya Gangguan Pemusatkan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) pada anak umur 36 bulan ke atas.
- Dilaksanakan atas indikasi bila ada keluhan dari orang tua/pengasuh anak atau ada kecurigaan tenaga kesehatan, kader kesehatan, BKB, petugas PAUD, pengelola TPA dan guru TK. Keluhan tersebut dapat berupa salah satu atau lebih keadaan di bawah ini:
 1. Anak tidak bisa duduk tenang
 2. Anak selalu bergerak tanpa tujuan dan tidak mengenal lelah
 3. Perubahan suasana hati yang mendadak/impulsive
- Alat yang digunakan adalah formulir deteksi dini Gangguan Pemusatkan Perhatian dan Hiperaktivitas/GPPH (Abbreviated Conners Rating Scale), Formulir ini terdiri 10 pertanyaan yang ditanyakan kepada orang tua/pengasuh anak/guru TK dan pertanyaan yang perlu pengamatan pemeriksa.
- Cara menggunakan formulir deteksi dini GPPH:
 1. Ajukan pertanyaan dengan lambat, jelas dan nyaring, satu persatu perilaku yang tertulis pada formulir deteksi dini GPPH. Jelaskan kepada orangtua/pengasuh anak untuk tidak ragu-ragu atau takut menjawab.
 2. Lakukan pengamatan kemampuan anak sesuai dengan pertanyaan pada formulir deteksi dini GPPH.
 3. Keadaan yang ditanyakan/diamati ada pada anak dimanapun anak berada, misal ketika di rumah, sekolah, pasar, toko, dll);setiap saat dan ketika anak dengan siapa saja.
 4. Catat jawaban dan hasil pengamatan perilaku anak selama dilakukan pemeriksaan.
 5. Teliti kembali apakah semua pertanyaan telah dijawab.

- Interpretasi:

Beri nilai pada masing-masing jawaban sesuai dengan "bobot nilai" berikut ini, dan jumlahkan nilai masing-masing jawaban menjadi nilai total

- Nilai 0: jika keadaan tersebut tidak ditemukan pada anak.
- Nilai 1: jika keadaan tersebut kadang-kadang ditemukan pada anak.
- Nilai 2: jika keadaan tersebut sering ditemukan pada anak.
- Nilai 3: jika keadaan tersebut selalu ada pada anak.

Bila nilai total 13 atau lebih anak kemungkinan dengan GPPH.

- Intervensi:

- a. Anak dengan kemungkinan GPPH perlu dirujuk ke Rumah Sakit yang memberi pelayanan rujukan tumbuh kembang atau memiliki fasilitas kesehatan jiwa untuk konsultasi dan lebih lanjut.
- b. Bila nilai total kurang dari 13 tetapi anda ragu-ragu,jadwalkan pemeriksaan ulang 1 bulan kemudian. Ajukan pertanyaan kepada orang-orang terdekat dengan anak (orang tua, pengasuh, nenek, guru, dsb).

BAB V

PELAKSANAAN DAN INSTRUMEN DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK

Deteksi dini tumbuh kembang anak atau pelayanan SDIDTK adalah kegiatan/pemeriksaan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang pada balita dan anak prasekolah. Dengan ditemukan secara dini penyimpangan/masalah tumbuh kembang anak, maka intervensi akan lebih mudah dilakukan, bila terlambat diketahui, maka intervensinya akan lebih sulit dan hal ini akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak.

Ada 3 jenis deteksi dini tumbuh kembang yang dapat dikerjakan oleh tenaga kesehatan di tingkat puskesmas dan jaringannya, berupa:

- a. Deteksi dini gangguan pertumbuhan, yaitu menentukan status gizi anak apakah gemuk, normal, kurus dan sangat kurus, pendek, atau sangat pendek, makrosefali atau mikrosefali.
- b. Deteksi dini penyimpangan perkembangan, yaitu untuk mengetahui gangguan perkembangan anak (keterlambatan), gangguan daya lihat, gangguan daya dengar.
- c. Deteksi dini penyimpangan mental emosional, yaitu untuk mengetahui adanya masalah mental emosional, autisme dan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas.

Pelayanan rutin SDIDTK sesuai dengan jadwal yang tercakup pada pedoman ini dan pada Buku KIA, namun tidak menutup kemungkinan dilaksanakan pada:

1. Kasus rujukan.
2. Ada kecurigaan anak mempunyai penyimpangan tumbuh.
3. Ada keluhan anak mempunyai masalah tumbuh kembang.

A. DETEksi DINI PENYIMPANGAN PERTUMBUHAN

1. Pemeriksaan Status Gizi Anak Berdasarkan Indeks Berat Badan Menurut Panjang Badan (Bb/Pb) Atau Berat Badan Menurut Tinggi Badan (BB/TB) Untuk Anak Umur 0 - 60 Bulan.

| Hasil Pengukuran Z-score | Status Gizi (BB/TB atau BB/PB) | Tindakan |
|---------------------------|--------------------------------|--|
| > 2 SD | Gemuk | 1. Tentukan penyebab utama anak kegemukan 2. Konseling gizi sesuai penyebab |
| -2 SD sampai dengan 2 SD | Normal | Berikan pujian kepada ibu dan anak |
| -3 SD sampai dengan -2 SD | Kurus | 1. Tentukan penyebab utama anak kurus 2. Konseling gizi sesuai penyebab |
| Di bawah -3 SD | Sangat Kurus | Segera rujuk ke PKM dengan TFC atau ke RS |

Ukur berat dan panjang badan, lalu beri titik pada kurva berat badan menurut panjang badan

Klasifikasi kan status gizi

2. Pengukuran Status Gizi Anak Berdasarkan Indeks Massa Tubuh Menurut Umur (IMT/U)

Untuk Anak Umur 60 - 72 Bulan

Ukur berat dan panjang badan, lalu hitung indeks masa tubuh anak, lalu plot pada grafik IMT menurut umur anak

Klasifikasikan tinggi badan menurut umur

| Hasil Pengukuran Z-score | Status Gizi (IMT/U) | Tindakan |
|---------------------------|---------------------|---|
| Di atas 2SD | Obesitas | Segera rujuk ke Rumah Sakit |
| >1 SD sampai dengan 2 SD | Gemuk | Asupan Gizi disesuaikan dengan kebutuhan dan aktivitas anak |
| -2SD sampai dengan 1 SD | Normal | Berikan pujian kepada ibu dan anak |
| -3SD sampai dengan < -2SD | Kurus | Asupan Gizi ditingkatkan dan Jadwalkan kunjungan berikutnya |
| Di bawah -3 | Sangat Kurus | Segera rujuk ke Puskesmas dengan TFC atau ke RS |

Cara menghitung IMT

IMT dihitung dengan cara membagi berat badan (dalam kilogram) dengan kuadrat tinggi badan (dalam meter) (kg/m²).

Contoh:

Jika berat badan anak 25 kg dan tinggi badan anak 1,2 m, maka IMT anak adalah:

$$\frac{25}{(1,2)(1,2)} = 17,36$$

3. Pemeriksaan Status Gizi Anak Berdasarkan Indeks Panjang / Tinggi Badan Menurut

Untuk Anak Umur Usia 0 – 60 Bulan

Ukur panjang badan anak, lalu plot pada grafik panjang badan menurut umur anak

Klasifikasikan status gigi

| Hasil Pengukuran | Status Gizi | Tindakan |
|------------------------------------|---------------|---|
| Diatas 2 SD (>2SD) | Tinggi | Jadwalkan kunjungan berikutnya |
| -2SD sampai dengan 2 SD | Normal | Jadwalkan kunjungan berikutnya |
| -3SD sampai dengan < -2SD | Pendek | Asupan Gizi ditingkatkan dan Jadwalkan kunjungan berikutnya |
| Di bawah kurva z-score -3 (< -3SD) | Sangat Pendek | Segera rujuk ke fasilitas layanan kesehatan |

4. Pemeriksaan Lingkar Kepala Untuk Anak Usia 0 - 72 Bulan

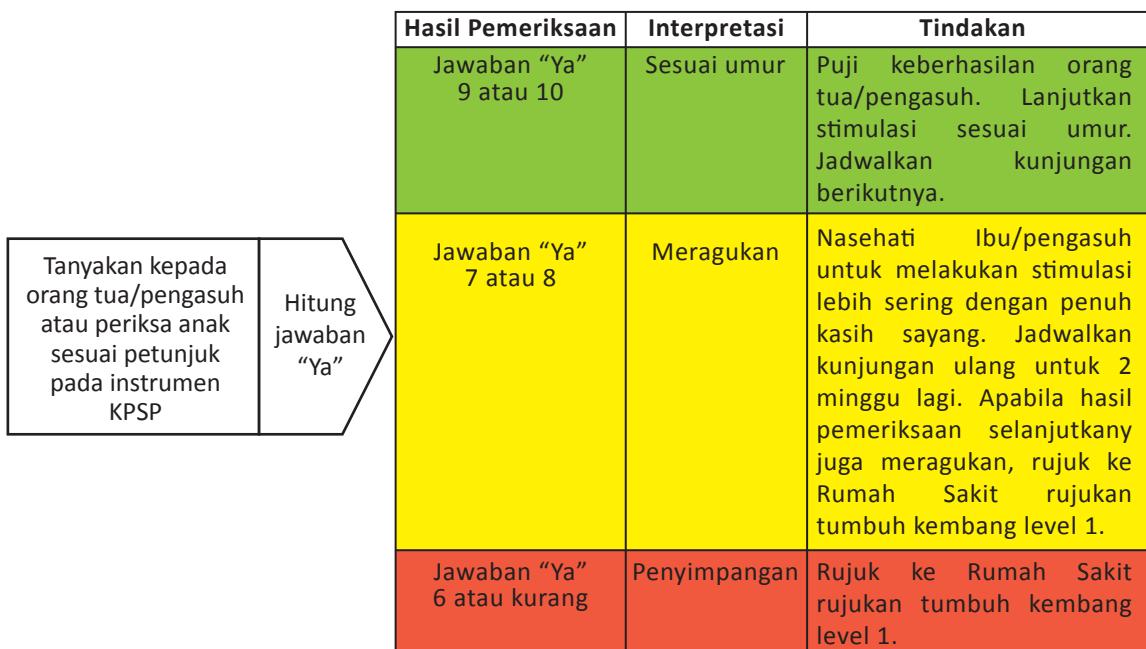
Ukur lingkar kepala, lalu beri titik pada kurva pertumbuhan lingkar kepala

Klasifikasikan hasil pengukuran

| Hasil Pengukuran | Klasifikasi | Tindakan |
|------------------------|-------------|---------------------------------|
| Di atas kurva +2 | Makrosefali | Rujuk ke Rumah Sakit |
| Antara kurva +2 dan -2 | Normal | Beri pujian kepada ibu dan anak |
| Di bawah kurva -2 | Makrosefali | Rujuk ke Rumah Sakit |

B. DETEKSI DINI PENYIMPANGAN PERKEMBANGAN

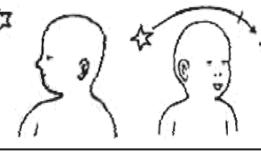
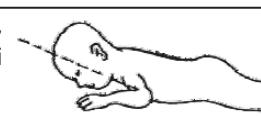
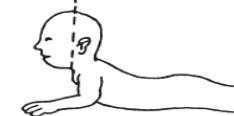
Algoritme Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)



1. KUESIONER PRA SKRINING PERKEMBANGAN (KPSP) BAYI UMUR 3 BULAN

Alat dan bahan yang dibutuhkan:

- Wool merah

| | | YA | TIDAK |
|----------------------------|---|---|-------------|
| Bayi Terlentangkan: | | | |
| 1 | Pada waktu bayi terlentang, apakah masing-masing lengan dan tungkai bergerak dengan mudah? Jawaban TIDAK bila salah satu atau kedua tungkai atau lengan bayi bergerak tak terarah/tak terkendali | Gerak Kasar | |
| 2 | Pada waktu bayi terlentang apakah ia melihat dan menatap wajah anda? | Sosialisasi dan Kemandirian | |
| 3 | Apakah bayi dapat mengeluarkan suara-suara lain (ngoceh) selain menangis? | Bicara dan Bahasa | |
| 4 | Pada waktu anda mengajak bayi berbicara dan tersenyum, apakah ia tersenyum kembali kepada anda | Sosialisasi dan Kemandirian | |
| 5 | Apakah bayi suka tertawa keras walau tidak digelitik atau diraba-raba? | Bicara dan Bahasa | |
| 6 | Ambil wool merah, letakkan di atas wajah di depan mata, gerakkan wool dari samping kiri ke kanan kepala. Apakah ia dapat mengikuti gerakan anda dengan menggerakkan kepalanya dari kanan/kiri ke tengah? |  | Gerak Halus |
| 7 | Ambil wool merah, letakkan di atas wajah di depan mata, gerakkan wool dari samping kiri ke kanan kepala. Apakah ia dapat mengikuti gerakan anda dengan menggerakkan kepalanya dari satu sisi hampir sampai pada sisi yang lain? |  | Gerak Halus |
| Bayi Telungkupkan: | | | |
| 8 | Pada waktu bayi telungkup di alas yang datar, apakah ia dapat mengangkat kepalanya seperti pada gambar ini? |  | Gerak Kasar |
| 9 | Pada waktu bayi telungkup di alas yang datar, apakah ia dapat mengangkat kepalanya sehingga membentuk sudut 45° seperti pada gambar? |  | Gerak Kasar |
| 10 | Pada waktu bayi telungkup di alas yang datar, apakah ia dapat mengangkat kepalanya dengan tegak seperti pada gambar? |  | Gerak Kasar |
| TOTAL | | | |

Lihat Algoritme untuk Interpretasi dan Tindakan

Perinci untuk Aspek Perkembangan dengan jawaban "Tidak"

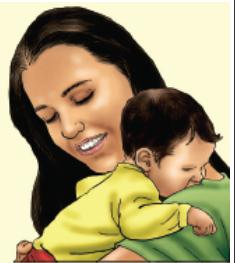
| | |
|-----------------------------|--|
| Gerak Kasar | |
| Gerak Halus | |
| Bicara dan Bahasa | |
| Sosialisasi dan Kemandirian | |

Tahapan Perkembangan Dan Stimulasi Umur 0-3 Bulan

| GERAK KASAR | |
|--|---|
| TAHAPAN PERKEMBANGAN Mengangkat kepala setinggi 45° |  |
| STIMULASI 1. Mengangkat kepala 45° Letakkan bayi pada posisi telungkup. Gerakkan sebuah mainan berwarna cerah atau buat suara-suara gembira di depan bayi sehingga ia akan belajar mengangkat kepalanya. Secara berangsur-angsur ia akan menggunakan kedua lengannya untuk mengangkat kepala dan dadanya. 2. Menahan kepala tetap tegak Gendong bayi dalam posisi tegak agar ia dapat belajar menahan kepalanya tetap tegak | |
| TAHAPAN PERKEMBANGAN | |
| Mengerakkan kepala dari kiri/kanan ke tengah | |
| STIMULASI Berguling Letakkan mainan berwama cerah di dekat bayi agar ia dapat melihat dan tertarik pada mainan tersebut. Kemudian pindahkan benda tersebut ke sisi lain dengan perlahan. Awalnya, bayi perlu dibantu dengan cara menyilangkan paha bayi agar badannya ikut bergerak miring sehingga memudahkan bayi berguling. | |
| GERAK HALUS | |
| TAHAPAN PERKEMBANGAN Melihat dan menatap wajah anda |  |
| STIMULASI Melihat, meraih dan menendang mainan gantung Gantungkan mainan/benda pada tali diatas bayi dengan jarak 30 cm atau sekitar 2 jengkal tangan orang dewasa. Bayi akan tertarik dan melihat sehingga menggerakkan tangan dan kakinya sebagai reaksi, pastikan benda tersebut tidak bisa dimasukkan ke mulut bayi dan tidak akan terlepas dari ikatan | |
| TAHAPAN PERKEMBANGAN Merespon dengan tersenyum |  |
| STIMULASI Meraba dan memegang benda Letakkan benda/mainan kecil yang berbunyi atau berwarna cerah di tangan bayi atau sentuhkan benda tersebut pada punggung jari-jarinya. Amati cara ia memegang benda tersebut. Hal ini berhubungan dengan suatu gerak refleks, meraba dan merasakan berbagai bentuk. Semakin bertambah umur bayi, ia akan semakin mampu memegang benda-benda kecil dengan ujung jarinya (menjepit). Jaga agar benda itu tidak melukai bayi atau tertelan dan membuatnya tersedak | |
| BICARA DAN BAHASA | |
| TAHAPAN PERKEMBANGAN Merespon dengan bersuara dan tersenyum | |
| STIMULASI 1. Mengajak bayi tersenyum 2. Berbicara Setiap hari bicara dengan bayi dengan bahasa ibu sesering mungkin menggunakan setiap kesempatan seperti waktu memandaiakan bayi, mengenakan pakaian, menyusui, di tempat tidur, ketika anda sedang mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan sebagainya 3. Mengenali berbagai suara <ul style="list-style-type: none">• Ajak bayi mendengarkan berbagai suara seperti suara orang, binatang, radio dan sebagainya. Bayi tidak mendengar dan melihat TV sampai umur 2 tahun.• Tirukan ocehan bayi sesering mungkin agar terjadi komunikasi dan interaksi | |

TAHAPAN PERKEMBANGAN

Mengenal orang terdekat melalui penglihatan, penciuman, dan pendengaran, kontak.

**STIMULASI**

1. Memberi rasa aman dan kasih sayang.

Sesering mungkin peluk dan belai bayi, bicara kepada bayi dengan nada lembut dan halus, serta penuh kasih sayang. Sesering mungkin ajak bayi dalam kegiatan anda. Ketika bayi rewel, cari sebabnya dan atasi masalahnya.

2. Menina bobokan.

Ketika menidurkan bayi, bersenandunglah dengan nada lembut dan penuh kasih sayang, ayun perlahan bayi anda sampai tertidur.

3. Meniru ocehan dan mimik muka bayi.

Perhatikan apa yang dilakukan oleh bayi, kemudian tirukan ocehan dan mimik mukanya. Selanjutnya bayi akan menirukan anda.

4. Mengayun bayi.

Untuk menenangkan bayi, ayunkan bayi sambil bernyanyi dan penuh kasih sayang.

5. Mengajak bayi tersenyum.

Sesering mungkin ajak bayi tersenyum dan tatap mata bayi. Balas tersenyum setiap kali bayi tersenyum kepada anda. Buat suara-suara yang menyenangkan dan berbicara dengan bayi sambil tersenyum.

6. Mengajak bayi mengamati benda-benda dan keadaan disekitarnya.

Gendong bayi berkeliling sambil memperlihatkan/menunjuk benda yang menari. Sangga bayi pada posisi tegak menghadap ke depan sehingga ia dapat melihat apa yang terjadi disekitarnya.

KPSP PADA BAYI UMUR 6 BULAN

Alat dan Bahan yang dibutuhkan:

- Wool merah
- Kismis, kacang atau uang logam

| | | | Ya | Tidak |
|--|---|-----------------------------|----|-------|
| Bayi Terlentangkan: | | | | |
| 1. Ambil wool merah, letakkan di atas wajah di depan mata, gerakkan wool dari samping kiri ke kanan kepala. Apakah ia dapat mengikuti gerakan anda dengan menggerakkan kepala sepuhnya dari satu ke sisi yang lain? |  | Gerak Halus | | |
| 2. Pada posisi bayi terlentang, pegang kedua tangannya lalu tarik perlahan-lahan ke posisi duduk. Dapatkah bayi mempertahankan lehernya secara kaku seperti gambar? Jawab TIDAK bila kepala bayi jatuh kembali seperti gambar. |  | Gerak Kasar | | |
| | Jawab: YA | Jawab : TIDAK | | |
| Bayi Telungkupan: | | | | |
| 3. Ketika bayi telungkup di alas datar, apakah ia dapat mengangkat dada dengan kedua lengannya sebagai penyangga seperti pada gambar? |  | Gerak Kasar | | |
| Bayi dipangku ibunya / pengasuh di tepi meja periksa: | | | | |
| 4. Dapatkah bayi mempertahankan posisi kepala dalam keadaan tegak dan stabil? Jawab TIDAK bila kepala bayi cenderung jatuh ke kanan/kiri atau ke dadanya. | | Gerak Kasar | | |
| 5. Sentuhkan pensil di punggung tangan atau ujung jari bayi (jangan meletakkan di atas telapak tangan bayi). Apakah bayi dapat menggenggam pensil itu selama beberapa detik? |   | Gerak Halus | | |
| 6. Dapatkah bayi mengarahkan matanya pada benda kecil sebesar kacang, kismis atau uang logam? Jawab TIDAK jika ia tidak dapat mengarahkan matanya. | | Gerak Halus | | |
| 7. Dapatkah bayi meraih mainan yang diletakkan agak jauh namun masih berada dalam jangkauan tangannya? | | Gerak Halus | | |
| Tanya Ibu / Pengasuh : | | | | |
| 8. Pernahkah bayi mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik tetapi bukan menangis? | | Bicara dan Bahasa | | |
| 9. Pernahkah bayi berbalik paling sedikit dua kali, dari terlentang ke telungkup atau sebaliknya? | | Gerak Kasar | | |
| 10. Pernahkah anda melihat bayi tersenyum ketika melihat mainan yang lucu, gambar atau binatang peliharaan pada saat ia bermain sendiri? | | Sosialisasi dan Kemandirian | | |
| TOTAL | | | | |

Lihat Algoritme untuk Interpretasi dan Tindakan

Perinci untuk Aspek Perkembangan dengan jawaban "Tidak"

| | |
|-----------------------------|--|
| Gerak Kasar | |
| Gerak Halus | |
| Bicara dan Bahasa | |
| Sosialisasi dan Kemandirian | |

TAHAPAN PERKEMBANGAN DAN STIMULASI UMUR 3 - 6 BULAN

| GERAK KASAR | |
|---|--|
| TAHAPAN PERKEMBANGAN Berbalik dari telentang ke telungkup dan sebaliknya | |
| STIMULASI Stimulasi perlu dilanjutkan. <ul style="list-style-type: none">• Berguling.• Menahan kepala tetap tegak | |
| TAHAPAN PERKEMBANGAN Mengangkat kepala setinggi 90° | |
| STIMULASI Menyangga berat badan. Angkat badan bayi melalui bawah ketiaknya ke posisi berdiri. Perlahan-lahan turunkan badan bayi hingga kedua kaki menyentuh meja, tempat tidur atau pangkuhan anda. Coba agar bayi mau mengayunkan badannya dengan gerakan naik turun serta menyangga sebagian berat badannya dengan kedua kaki bayi. | |
| TAHAPAN PERKEMBANGAN Mempertahankan posisi kepala tetap tegak dan stabil. | |
| STIMULASI <ol style="list-style-type: none">1. Mengembangkan kontrol terhadap kepala. Latih bayi agar otot-otot lehernya kuat. Letakkan bayi pada posisi telentang. Pegang kedua pergelangan tangan bayi, tarik bayi perlahan-lahan ke arah anda, hingga badan bayi terangkat ke posisi setengah duduk. Jika bayi belum dapat mengontrol kepalanya (kepala bayi tidak ikut terangkat), jangan lakukan latihan ini. Tunggu sampai otot-otot leher bayi lebih kuat.2. Duduk. Bantu bayi agar bisa duduk sendiri, mula-mula bayi didudukkan di kursi dengan sandaran agar tidak jatuh ke belakang. Ketika bayi dalam posisi duduk, beri mainan kecil ditangannya. Jika bayi belum bisa duduk tegak, pegang badan bayi. Jika bayi bisa duduk tegak, dudukkan bayi di lantai yang beralaskan selimut, tanpa sandaran atau penyangga. | |
| GERAK HALUS | |
| TAHAPAN PERKEMBANGAN Menggenggam jari orang lain | |
| STIMULASI Stimulasi yang perlu dilanjutkan <ul style="list-style-type: none">• Melihat, meraih dan menendang mainan gantung• Memperhatikan benda bergerak• Melihat benda-benda kecil• Meraba dan merasakan berbagai bentuk permukaan | |
| TAHAPAN PERKEMBANGAN Meraih benda yang ada dalam jangkauannya. | |
| STIMULASI Memegang benda dengan kuat. Letakkan sebuah mainan kecil yang berbunyi atau berwarna cerah di tangan bayi. Setelah bayi menggenggam mainan tersebut, tarik pelan-pelan untuk melatih bayi memegang benda dengan kuat. | |
| TAHAPAN PERKEMBANGAN Memegang tangannya sendiri | |
| STIMULASI Memegang benda dengan kedua tangan. Letakkan sebuah benda atau mainan ditangan bayi dan perhatikan apakah dia akan memindahkan benda tersebut ketangan lainnya. Usahakan agar tangan bayi, kiri dan kanan, masing-masing memegang benda pada waktu yang sama. Mula-mula bayi dibantu, letakkan mainan disatu tangan dan kemudian usahakan agar bayi mau mengambil mainan lainnya dengan tangan yang paling sering digunakan. | |

TAHAPAN PERKEMBANGAN

Menengok ke kanan dan ke kiri serta ke atas dan kebawah.

STIMULASI

Mengambil benda-benda kecil Letakkan benda kecil seperti potongan-potongan biskuit di hadapan bayi. Ajari bayi mengambil benda-benda tersebut. Jika bayi telah mampu melakukan hal ini, jauhkan pil/obat dan benda kecil lainnya dari jangkauan bayi.

TAHAPAN PERKEMBANGAN

- Berusaha memperluas pandangannya.
- Mengarahkan matanya pada benda-benda kecil.

STIMULASI

Jatuhkan sebuah kancing atau benda kecil lainnya yang berwarna terang di depan anak ke permukaan putih seperti kertas putih dengan jarak yang mudah dijangkau oleh anak.

Gendong anak dengan menghadap kedepan dan bawa ke taman atau halaman rumah.

BICARA DAN BAHASA

TAHAPAN PERKEMBANGAN

Mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik.

STIMULASI

1. Stimulasi yang perlu dilanjutkan.

- Bicara
- Meniru suara-suara
- Mengenali berbagai suara

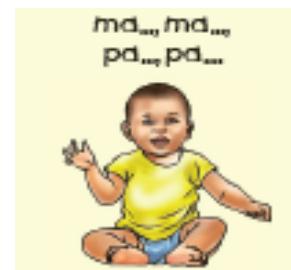
2. Mencari sumber suara.

- Latih bayi agar menengok ke arah sumber suara
- Arahkan mukanya ke arah sumber suara.

Mula-mula muka bayi dipegang dan dipalingkan perlahan lahan ke arah sumber suara, atau bayi dibawa mendekati sumber suara.

3. Menirukan kata-kata.

Ketika berbicara dengan bayi, ulangi beberapa kata berkali-kali dan usahakan agar bayi menirukannya. Yang paling mudah ditirukan oleh bayi adalah kata yang menggunakan huruf vocal dan gerakan bibir. Contohnya: papa, mama, baba.



SOSIALISASI DAN KEMANDIRIAN

TAHAPAN PERKEMBANGAN

Tersenyum ketika melihat mainan/gambar yang menarik saat bermain sendiri.

STIMULASI

1. Stimulasi yang perlu dilanjutkan.

- Memberi rasa aman dan kasih sayang.
- Mengajak bayi tersenyum.
- Mengamati.
- Mengayun.
- Menina bobokan.

2. Bermain "Cilluk-ba"

3. Tutup wajah sampai tertutup semua bagian wajah anda dan buka secara tiba-tiba untuk dilihat bayi.
Cara lain adalah mengintip bayi dari balik pintu atau tempat tidurnya.

4. Melihat dirinya dikaca.

Pada umur ini,bayi senang melihat dirinya di cermin.Bawalah bayi melihat dirinya dicermin yang tidak mudah pecah.

5. Berusaha meraih mainan.

Letakkan sebuah mainan sedikit diluar jangkauan bayi. Gerak-gerakkan mainan itu didepan bayi sambil bicara kepadanya agar ia berusaha untuk mendapatkan mainan itu.Jangan terlalu lama membiarkan bayi berusaha meraih mainan tersebut, agar anak merasa berhasil.



KPSP PADA BAYI UMUR 9 BULAN

Alat dan bahan yang dibutuhkan:

- wool merah - Kismis
- 2 kubus - Mainan

| | | YA | TIDAK |
|---|--|---|-------------|
| Bayi Terlentangkan | | | |
| 1 | Pada posisi bayi telentang, pegang kedua tangannya lalu tarik perlahan-lahan ke posisi duduk. Dapatkah bayi mempertahankan lehernya secara kaku seperti gambar di sebelah kiri ? Jawab TIDAK bila kepala bayi jatuh kembali seperti gambar sebelah kanan. |  Jawab: Ya  Jawab: Tidak | Gerak Kasar |
| Bayi dipangku ibunya/pengasuh di tepi meja periksa | | | |
| 2 | Tarik perhatian bayi dengan memperlihatkan wool merah, kemudian jatuhkan ke lantai. Apakah bayi mencoba mencarinya? Misalnya mencari di bawah meja atau di belakang kursi? | Gerak Halus | |
| 3 | Taruh 2 kubus di atas meja, buat agar bayi dapat memungut masing-masing kubus dengan masing-masing tangan dan memegang satu kubus pada masing-masing tangannya | Gerak Kasar | |
| 4 | Taruh kismis di atas meja. Dapatkah bayi memungut dengan tangannya benda-benda kecil seperti kismis, kacang-kacangan, potongan bisuit, dengan gerakan miring atau menggerapai seperti gambar ? |  | Gerak Kasar |
| 5 | Letakkan suatu mainan yang dinginkannya di luarjangkauan bayi, apakah ia mencoba mendapatkanya dengan mengulurkan lengan atau badannya? | Sosialisasi dan Kemandirian | |
| Tanya Ibu/Pengasuh | | | |
| 6 | Apakah pernah melihat bayi memindahkan mainan atau kue kering dari satu tangan ke tangan yang lain? Benda-benda panjang seperti sendok atau kerincingan bertangkai tidak dinilai. | Gerak Halus | |
| 7 | Apakah bayi dapat makan kue kering sendiri? | Sosialisasi dan Kemandirian | |
| 8 | Pada waktu bayi bermain sendiri dan ibu diam-diam datang berdiri di belakangnya, apakah ia menengok ke belakang seperti mendengar kedatangan anda? Suara keras tidak ikut dihitung. Jawab YA hanya jika anda melihat reaksinya terhadap suara yang perlahan atau bisikan. | Bicara dan Bahasa | |
| Bayi dipangku pemeriksa | | | |
| 9 | Jika anda mengangkat bayi melalui ketiaknya ke posisi berdiri, dapatkah ia menyangga sebagian berat badan dengan kedua kakinya? Jawab YA bila ia mencoba berdiri dan sebagian berat badan tertumpu pada kedua kakinya. | Gerak Kasar | |
| 10 | Tanpa disangga oleh bantal, kursi atau dinding, dapatkah bayi duduk sendiri selama 60 detik? |  | Gerak Kasar |
| TOTAL | | | |

Lihat Algoritme untuk Interpretasi dan Tindakan

Perinci untuk Aspek Perkembangan dengan jawaban "Tidak"

| | |
|-----------------------------|--|
| Gerak Kasar | |
| Gerak Halus | |
| Bicara dan Bahasa | |
| Sosialisasi dan Kemandirian | |

TAHAPAN PERKEMBANGAN DAN STIMULASI UMUR 6 – 9 BULAN

GERAK KASAR

TAHAPAN PERKEMBANGAN

Duduk sendiri dengan kedua tangan menyangga tubuhnya.

STIMULASI

1. Stimulasi yang perlu dilanjutkan:

- Menyangga berat.
- Mengembangkan kontrol terhadap kepala.
- Duduk.



TAHAPAN PERKEMBANGAN

Belajar berdiri, kedua kakinya menyanggah sebagian berat badan.

STIMULASI

1. Menarik ke posisi berdiri.

Dudukkan bayi di tempat tidur, kemudian tarik bayi ke posisi berdiri.

Selanjutnya, lakukan hal tersebut di atas meja, kursi atau tempat lainnya.

2. Berjalan berpegangan.

Ketika bayi telah mampu berdiri, letakkan mainan yang disukainya didepan bayi dan jangan terlalu jauh. Buat agar bayi mau berjalan berpegangan pada ranjangnya atau perabot rumah tangga untuk mencapai mainan tersebut.

3. Berjalan dengan bantuan.

Pegang kedua tangan bayi dan buat agar ia mau melangkah.



TAHAPAN PERKEMBANGAN

Merangkak, meraih mainan atau mendekati seseorang.

STIMULASI

Merangkak.

Letakkan sebuah mainan di luar jangkauan bayi, usahakan agar ia mau merangkak kearah mainan dengan menggunakan kedua tangan dan lututnya.



GERAK HALUS

TAHAPAN PERKEMBANGAN

Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan lainnya.

STIMULASI

1. Stimulasi yang perlu dilanjutkan

- Memegang benda dengan kuat
- Memegang benda dengan kedua tangannya.
- Mengambil benda-benda kecil.



2. Bermain "genderang"

Ambil kaleng kosong bekas, bagian atasnya ditutup dengan plastik/kertas tebal seperti "genderang". Tunjukkan cara memukul "genderang" dengan sendok/centong kayu sehingga menimbulkan suara.

3. Memegang alat tulis dan mencoret-coret.

Sediakan krayon/pensil berwarna dan kertas bekas di atas meja. Dudukkan bayi dipangku anda, bantu bayi agar ia dapat memegang krayon/pensil dan ajarkan bagaimana mencoret-coret kertas.

4. Bermain mainan yang mengapung di air.

Buat mainan dari karton bekas/kotak/gelas plastik tertutup yang mengapung di air. Biarkan bayi main dengan mainan tersebut ketika mandi. Jangan biarkan bayi sendirian ketika mandi/main di air.

5. Menyembunyikan dan mencari mainan

Sembunyikan mainan/benda yang disukai bayi dengan cara ditutup selimut/korang, sebagian saja. Tunjukkan ke bayi cara menemukan mainan tersebut yaitu dengan cara mengangkat kain/koran penutup mainan. Setelah bayi mengerti permainan ini, maka tutup mainan tersebut dengan selimut/koran, dan biarkan ia mencari mainan itu sendiri.

TAHAPAN PERKEMBANGAN

- Memungut dua benda, masing-masing tangan pegang satu benda pada saat yang bersamaan.
- Memungut benda sebesar kacang dengan cara meraup.

STIMULASI

1. Memasukkan benda ke dalam wadah.

Ajari bayi cara memasukkan mainan/benda kecil ke dalam suatu wadah yang dibuat dari karton/kaleng/kardus/botol air mineral bekas. Setelah bayi memasukkan benda-benda tersebut ke dalam wadah, ajari cara mengeluarkan benda tersebut dan memasukkannya kembali. Pastikan benda-benda tersebut tidak berbahaya, seperti: jangan terlalu kecil karena akan membuat tersedak bila benda itu tertelan.

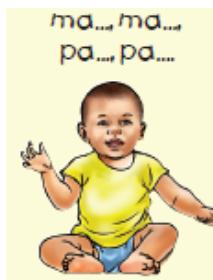
2. Membuat bunyi-bunyian.

Tangan kanan dan kiri bayi masing-masing memegang mainan yang tidak dapat pecah (kubu/balok kecil). Bantu agar bayi membuat bunyi-bunyian dengan cara memukul-mukul kedua benda tersebut.

BICARA DAN BAHASA

TAHAPAN PERKEMBANGAN

Bersuara tanpa arti, mamama, bababa, dadada, tatata.



STIMULASI

1. Stimulasi yang perlu dilanjutkan.

a. Berbicara.

b. Mengenali berbagai suara.

c. Mencari sumber suara.

d. Menirukan kata-kata.

2. Menyebutkan nama gambar-gambar di buku/majalah.

Pilih gambar-gambar menarik yang berwarna warni (misal : gambar binatang, kendaraan, meja, gelas dan sebagainya) dari buku/majalah bergambar yang sudah tidak terpakai. Sebut nama gambar yang anda tunjukkan kepada bayi. Lakukan stimulasi ini setiap hari dalam beberapa menit saja. Sebutkan dengan cara yang benar sesuai ejaan dan tidak cadel.

3. Menunjuk dan menyebutkan nama gambar-gambar.

Tempelkan berbagai macam guntingan gambar yang menarik dan berwarna warni (misal : gambar binatang, mainan, alat rumah tangga, bunga, buah, kendaraan dan sebagainya, pada sebuah buku tulis/gambar. Ajak bayi melihat gambar-gambar tersebut, bantu ia menunjuk gambar yang namanya anda sebutkan. Usahakan bayi mau mengulangi kata-kata anda. Lakukan stimulasi setiap hari dalam beberapa menit saja.

SOSIALISASI DAN KEMANDIRIAN

TAHAPAN PERKEMBANGAN

1. Mencari mainan/benda yang dijatuhkan.
2. Bermain tepuk tangan/ciluk ba.
3. Makan kue sendiri.



STIMULASI

1. Stimulasi dilanjutkan

a. Memberi rasa aman dan sayang.

b. Mengajak bayi tersenyum.

c. Mengayun.

d. Menina-bobokan.

e. Bermain "ciluk-ba".

f. Melihat di kaca.

2. Permainan" bersosialisasi".

- Ajak bayi bermain dengan orang lain.

- Ketika ayah pergi lambai-lambai tangan ke bayi sambil berkata "da...daag". bantu bayi dengan gerakan membalas melambaikan tangannya. Setelah ia mengerti permainan tersebut, coba agar bayi mau menggerakkan tangannya sendiri ketika mengucapkan kata-kata seperti diatas.

KPSP PADA ANAK UMUR 12 BULAN

Alat dan bahan yang dibutuhkan:

- Pensil
- Kismis
- 2 Kubus

| | | YA | TIDAK |
|----|---|-----------------------------|-------|
| | Bayi dipangku ibunya/pengasuh di tepi meja periksa | | |
| 1 | Letakkan pensil di telapak tangan bayi. Coba ambil pensil tersebut dengan perlahan-lahan. Sulitkah anda mendapatkan pensil itu kembali? | Gerak Halus | |
| 2 | Taruh kismis di atas meja. Dapatkah bayi memungut dengan tangannya benda-benda kecil seperti kismis, kacang-kacangan, potongan biskuit, dengan gerakan miring atau menggerapai seperti gambar ? | Gerak Halus | |
| 3 | Tanpa bantuan, apakah anak dapat mempertemukan dua kubus kecil yang ia pegang? | Gerak Halus | |
| 4 | Sebut 2-3 kata yang dapat ditiru oleh anak (tidak perlu kata-kata yang lengkap). Apakah ia mencoba meniru menyebutkan kata-kata tadi ? | Bicara dan Bahasa | |
| | Tanya Ibu/Pengasuh | | |
| 5 | Jika anda bersembunyi di belakang sesuatu/di pojok, kemudian muncul dan menghilang secara berulang-ulang di hadapan anak, apakah ia mencari anda atau mengharapkan anda muncul kembali? | Sosialisasi dan Kemandirian | |
| 6 | Apakah anak dapat mengangkat badannya ke posisi berdiri tanpa bantuan anda? | Gerak Kasar | |
| 7 | Apakah anak dapat membedakan anda dengan orang yang belum ia kenal? Ia akan menunjukkan sikap malu-malu atau ragu-ragu pada saat permulaan bertemu dengan orang yang belum dikenalnya. | Sosialisasi dan Kemandirian | |
| 8 | Apakah anak dapat duduk sendiri tanpa bantuan? | Gerak Kasar | |
| 9 | Apakah anak dapat mengatakan 2 suku kata yang sama, misalnya: "ma-ma", "da-da" atau "pa-pa". Jawab YA bila ia mengeluarkan salah satu suara tadi. | Bicara dan Bahasa | |
| | Coba berdirikan anak: | | |
| 10 | Apakah anak dapat berdiri selama 30 detik atau lebih dengan berpegangan pada kursi/meja? | Gerak Kasar | |
| | TOTAL | | |

Lihat Algoritme untuk Interpretasi dan Tindakan

Perinci untuk Aspek Perkembangan dengan jawaban "Tidak"

| | |
|-----------------------------|--|
| Gerak Kasar | |
| Gerak Halus | |
| Bicara dan Bahasa | |
| Sosialisasi dan Kemandirian | |

TAHAPAN PERKEMBANGAN DAN STIMULASI UMUR 9 -12 BULAN

| GERAK KASAR | |
|---|--|
| TAHAPAN PERKEMBANGAN | |
| <ul style="list-style-type: none">- Mengangkat badannya pada posisi berdiri- Belajar berdiri selama 30 detik atau berpegangan pada kursi/meja- Dapat berjalan dengan dituntun | |
| STIMULASI | |
| Stimulasi yang perlu dilanjutkan: <ul style="list-style-type: none">- Merangkak- Berdiri- Berjalan sambil berpegangan- Berjalan dengan bantuan | |
| GERAK HALUS | |
| TAHAPAN PERKEMBANGAN | |
| <ul style="list-style-type: none">• Memasukkan benda ke mulut• Menggenggam erat pensil | |
| STIMULASI PERKEMBANGAN | |
| 1. Stimulasi yang perlu dilanjutkan: <ul style="list-style-type: none">• Memasukkan benda ke dalam wadah• Bermain dengan mainan yang mengapung di air | |
| 2. Menyusun balok/kotak. Ajari bayi menyusun beberapa balok/kotak besar. Balok/kotak dapat dibuat dari karton atau potongan-potongan kayu bekas. Benda lain yang bisa dipakai adalah beberapa kaleng kecil (kosong) atau mainan anak berbentuk kubus/balok. | |
| 3. Menggambar Letakkan krayon /pensil berwarna dan kertas di meja. Ajak bayi "menggambar" dengan krayon atau pensil warna. Kegiatan menggambar ini dapat dilakukan bersamaan dengan anda mengerjakan tugas rumah tangga. | |
| 4. Bermain di dapur. Biarkan bayi bermain di dapur ketika anda sedang memasak. Pilih lokasi yang jauh dari kompor dan letakkan sebuah kotak tempat menyimpan mainan alat memasak dari plastik atau benda-benda yang ada di dapur seperti gelas, mangkuk, sendok, tutup gelas dari plastik. | |
| BICARA BAHASA | |
| TAHAPAN PERKEMBANGAN | |
| <ul style="list-style-type: none">• Mengulang/menirukan bunyi yang didengar• Menyebut 2 - 3 suku kata yang sama tanpa arti• Bereaksi terhadap suara yang perlahan atau bisikan | |
| STIMULASI | |
| 1. Stimulasi yang perlu dilanjutkan: <ol style="list-style-type: none">a. Berbicarab. Menjawab pertanyaanc. Menyebutkan nama, gambar-gambar di buku/majalah | |
| 2. Menirukan kata-kata Setiap hari bicara kepada bayi. Sebutkan kata-kata yang telah diketahui artinya, seperti: minum susu, mandi, tidur, kue, makan, kucing dll. Buat agar bayi mau menirukan kata-kata tersebut. Bila bayi mau mengatakan, puji ia, kemudian sebutkan kata itu lagi dan buat agar ia mau mengulanginya. | |
| 3. Berbicara dengan boneka Beli sebuah boneka atau buat boneka mainan dari sarung tangan atau kaos kaki yang digambari dengan pena menyerupai bentuk wajah. Berpura-pura bahwa boneka itu yang berbicara kepada bayi dan buat agar bayi mau berbicara kembali dengan boneka itu. | |
| 4. Bersenandung dan bernyanyi Nyanyikan lagu dan bacakan syair anak kepada bayi sesering mungkin. | |
| SOSIALISASI KEMANDIRIAN | |
| TAHAPAN PERKEMBANGAN | |
| 1. Mengulurkan lengan/badan untuk meraih mainan yang diinginkan | |
| 2. Senang diajak bermain CILUK BA | |
| 3. Mengenal anggota keluarga, takut pada orang yang belum dikenal | |
| 4. Mengeksporasi sekitar, ingin tahu, ingin menyentuh apa saja. | |

STIMULASI

- Ajari bayi untuk mengambil sendiri mainan yang letaknya agak jauh dengan cara meraih, menarik ataupun mendorong badannya supaya dekat dengan mainan tersebut. Letakkan mainan yang bertali agak jauh, ajari bayi cara menarik tali untuk mendapatkan mainan tersebut. Simpan mainan bertali tersebut jika anak tidak dapat mengawasi bayi.
- Pegang saputangan/kain atau kertas untuk menutupi wajah anda dari pandangan bayi, kemudian singkirkan penutup wajah dari hadapan bayi dan katakan " CILUK BA" ketika bayi dapat melihat wajah anda kembali
- Ajak bayi bermain dengan orang lain dan ketika anggota keluarga lain pergi, lampaikan tangan ke bayi sambil berkata "da....daaag", bantu bayi membalaik tangan ke bayi
- Permainan "bersosialisasi" dengan lingkungan

KPSP PADA ANAK UMUR 15 BULAN**Alat dan bahan yang dibutuhkan:**

- Kubus
- Kismis

| | | YA | TIDAK |
|---|-----------------------------|----|-------|
| Anak dipangku ibunya/pengasuh ditepi meja periksa | | | |
| 1 Beri 2 kubus, tanpa bantuan, apakah anak dapat mempertemukan dua kubus kecil yang ia pegang? | Gerak Halus | | |
| 2 Apakah anak dapat mengambil benda kecil seperti kacang, kismis, atau potongan bisuit dengan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk seperti pada gambar ?  | Gerak Halus | | |
| Tanya Ibu/Pengasuh | | | |
| 3 Apakah anak dapat jalan sendiri atau jalan dengan berpegangan? | Gerak Kasar | | |
| 4 Tanpa bantuan, apakah anak dapat bertepuk tangan atau melambai-lambai? | Sosialisasi dan Kemandirian | | |
| 5 Jawab TIDAK bila ia membutuhkan bantuan Apakah anak dapat mengatakan "papa" ketika ia memanggil/melihat ayahnya, atau mengatakan "mama" jika memanggil/melihat ibunya? | Bicara dan Bahasa | | |
| 6 Jawab YA bila anak mengatakan salah satu diantaranya Apakah anak dapat menunjukkan apa yang diinginkannya tanpa menangis atau merengek? Jawab YA bila ia menunjuk, menarik atau mengeluarkan suara yang menyenangkan | Sosialisasi dan Kemandirian | | |
| Coba berdirikan anak | | | |
| 7 Apakah anak dapat berdiri sendiri tanpa berpegangan selama kira-kira 5 detik? | Gerak Kasar | | |
| 8 Apakah anak dapat berdiri sendiri tanpa berpegangan selama 30 detik atau lebih? | Gerak Kasar | | |
| 9 Taruh kubus di lantai, tanpa berpegangan atau menyentuh lantai, apakah anak dapat membungkuk untuk memungut kubus di lantai dan kemudian berdiri kembali? | Gerak Kasar | | |
| 10 Apakah anak dapat berjalan di sepanjang ruangan tanpa jatuh ataupun terhuyung-huyung? | Gerak Kasar | | |
| TOTAL | | | |

Lihat Algoritme untuk Interpretasi dan Tindakan

Perinci untuk Aspek Perkembangan dengan jawaban "Tidak"

| | |
|-----------------------------|--|
| Gerak Kasar | |
| Gerak Halus | |
| Bicara dan Bahasa | |
| Sosialisasi dan Kemandirian | |

TAHAPAN PERKEMBANGAN DAN STIMULASI UMUR 12 - 18 BULAN

GERAK HALUS

TAHAPAN PERKEMBANGAN

- Berdiri sendiri tanpa berpegangan
- Berjalan mundur 5 langkah
- Membungkuk memungut mainan kemudian berdiri kembali

STIMULASI

1. Berdiri sendiri tanpa berpegangan
Stimulasi yang perlu dilanjutkan.
 - Bermain bola
 - Berjalan sendiri
2. Berjalan mundur 5 langkah, bila anak sudah jalan tanpa berpegangan, ajari anak cara melangkah mundur. Berikan mainan yang bisa ditarik karena anak akan mengambil langkah mundur untuk dapat memperhatikan mainan itu.
3. Menarik mainan, bila anak sudah jalan tanpa berpegangan, berikan mainan yang bisa ditarik ketika anak berjalan. Umumnya anak senang mainan yang bersuara.
4. Membungkuk memungut mainan kemudian berdiri kembali
5. Berjalan naik dan turun tangga.
Bila anak sudah bisa merangkak naik dan melangkah turun tangga, ajari anak cara jalan naik tangga sambil berpegangan pada dinding atau pegangan tangga. Tetap bersama anak ketika ia melakukan hal ini untuk pertama kalinya.
6. Berjalan sambil berjinjit. Tunjukkan kepada anak cara berjalan sambil berjinjit.
Buat agar anak mau mengikuti anda berjinjit di sekeliling ruangan.
7. Menangkap dan melempar bola. Tunjukkan kepada anak cara melempar sebuah bola besar, kemudian cara menangkap bola tersebut. Bila anak bisa melempar bola ukuran besar, ajari anak melempar bola yang ukurannya lebih kecil.

GERAK HALUS

TAHAPAN PERKEMBANGAN

Menumpuk 2 kubus

STIMULASI

1. Stimulasi yang perlu dilanjutkan.
 - Memasukkan benda ke dalam wadah.
 - Bermain dengan mainan yang mengapung di air.
 - Menggambar.
 - Menyusun kubus dan mainan.
 - Memasukkan kubus dikotak.
2. Permainan balok.
Beli atau buat balok-balok kecil dari kayu dengan ukuran sekitar 2.5 cm x 2.5 cm. Ajari anak cara menyusun balok menumpuk ke atas tanpa menjatuhkannya.
3. Memasukkan dan mengeluarkan benda.
Ajari anak cara memasukkan benda-benda ke dalam wadah seperti kotak, pot bunga, botol dan lain-lain. Tunjukkan bagaimana mengeluarkannya dari wadah. Ajak anak bermain memasukkan dan mengeluarkan benda-benda tersebut.
4. Memasukkan benda yang satu ke benda lainnya.
Sediakan mangkuk atau kotak plastik dari berbagai ukuran. Tunjukkan kepada anak cara meletakkan mangkuk yang ukurannya lebih kecil ke mangkuk lebih besar. Buat agar anak mau melakukannya sendiri. Pilih benda-benda yang tidak pecah.

BICARA BAHASA

TAHAPAN PERKEMBANGAN

Memanggil ayah dengan kata "papa", memanggil ibu dengan kata "mama".

STIMULASI

1. Simulasi yang perlu dilanjutkan:

- Berbicara
- menjawab pertanyaan
- Menunjuk dan menyebutkan gambar-gambar

2. Membuat suara

- Buat suara dari kaleng kue, kerincingan atau kayu pegangan sapu. ajak anak membuat suara dari barang yang dipilihnya misal memukul-mukul sendok ke kaleng, menggoyang-goyang kerincingan atau memukul-mukul potongan kayu, untuk menciptakan "musik".

- Menunjuk dan menyebutkan gambar-gambar

SOSIALISASI KEMANDIRIAN

TAHAPAN PERKEMBANGAN

1. Menunjuk apa yang diinginkan tanpa menangis/merengek, anak bisa mengeluarkan suara yang menyenangkan atau menarik tangan ibu.

2. Memperlihatkan rasa cemburu/bersaing

STIMULASI

1. Stimulasi yang perlu dilanjutkan.

- Memberi rasa aman dan kasih sayang.
- Mengayun
- Menina-bobokkan
- Permainan "Ciluk-ba"
- Permainan "bersosialisasi"

2. Menlrukuan pekerjaan rumah tangga

Ketika anda membersihkan rumah, menyapu dan melakukan pekerjaan rumah tangga lainnya, ajak anak untuk menirukannya. Berikan kepadanya lap pembersih debu,sapu dan lain-lain.

3. Melepas pakaian

Tunjukkan kepada anak cara melepas pakaianya. Mula-mula bantu anak dengan cara membuka kancing bajunya, melepas sepatunya, atau menarik kaus/blus melintasi kepala anak.

4. Makan sendiri.

Tunjukkan kepada anak cara memegang sendok. Biarkan anak makan sendiri dan bantu jika anak mengalami kesulitan

5. Makan sendiri.

Tunjukkan kepada anak cara memegang sendok. Biarkan anak makan sendiri dan bantu jika anak mengalami kesulitan.

6. Merawat boneka

Beri anak boneka plastik atau karet yang bisa dicuci. Ajari anak cara menggendong, memberi makan, menyayangi, meninabobokkan dan memandikan boneka itu.

7. Sering bawa anak ke tempat-tempat umum seperti: kebun binatang, pusat perbelanjaan, terminal bis, museum, stasiun kereta api, lapangan terbang, taman, tempat bermain dan sebagainya. Bicarakan mengenai benda-benda yang anda lihat.

KPSP PADA ANAK UMUR 18 BULAN

Alat dan bahan yang dibutuhkan:

- Kismis
- Bola tenis
- Kubus

| | | YA | TIDAK |
|--|--|-----------------------------|-------|
| Anak dipangku ibunya / Pengasuh ditepi meja periksa | | | |
| 1 | Letakkan kismis diatas meja dekat anak, apakah anak dapat mengambil dengan ibu jari dan telunjuk?  | Gerak Halus | |
| 2 | Gelindingkan bola tenis ke arah anak, apakah dapat mengelindingkan /melempar bola kembali kepada anak? | Gerak Halus | |
| Tanya ibu | | | |
| 3 | Apakah anak dapat bertepuk tangan atau melambaikan tangan tanpa bantuan? | Sosialisasi dan Kemandirian | |
| 4 | Apakah anak dapat mengatakan "papa" ketika melihat atau memanggil ayahnya atau mengatakan "mama" ketika melihat atau memanggil ibunya? | Bicara dan Bahasa | |
| 5 | Apakah anak dapat menunjukkan apa yang diinginkan tanpa menangis atau merengguk? | Sosialisasi dan Kemandirian | |
| 6 | Apakah anak dapat minum dari cangkir/gelas sendiri tanpa tumpah? | Sosialisasi dan Kemandirian | |
| Coba berdirikan anak | | | |
| 7 | Apakah anak dapat berdiri kira-kira 5 detik tanpa pegangan? | Gerak Kasar | |
| 8 | Apakah anak dapat berdiri kira-kira lebih dari 30 detik tanpa pegangan? | Gerak Kasar | |
| 9 | Letakkan kubus di lantai, minta anak memungut, apakah anak dapat memungut dan berdiri kembali tanpa berpegangan? | Gerak Kasar | |
| 10 | Minta anak berjalan sepanjang ruangan, dapatkan ia berjalan tanpa terhunyung/jatuh? | Gerak Kasar | |
| TOTAL | | | |

Lihat Algoritme untuk Interpretasi dan Tindakan

Perinci untuk Aspek Perkembangan dengan jawaban "Tidak"

| | |
|-----------------------------|--|
| Gerak Kasar | |
| Gerak Halus | |
| Bicara dan Bahasa | |
| Sosialisasi dan Kemandirian | |

KPSP PADA ANAK UMUR 21 BULAN

Alat dan bahan yang dibutuhkan:

- Kismis
- Bola tenis
- Kubus

| | | YA | TIDAK |
|--|--|-----------------------------|-------|
| Anak dipangku ibunya / Pengasuh ditepi meja periksa | | | |
| 1 | Letakkan kismis diatas meja dekat anak, apakah anak dapat mengambil dengan ibu jari dan telunjuk?  | Gerak Halus | |
| 2 | Gelindingkan bola tenis ke arah anak, apakah dapat mengelindingkan /melempar bola kembali kepada anak? | Gerak Halus | |
| 3 | Beri kubus didepannya. Minta anak meletakkan 1 kubus diatas kubus lainnya (1 tingkat saja) | Gerak Halus | |
| Tanya ibu | | | |
| 4 | Apakah anak dapat menunjukkan apa yang diinginkan tanpa menangis atau merenggek? | Sosialisasi dan Kemandirian | |
| 5 | Apakah anak dapat minum dari cangkir/gelas sendiri tanpa tumpah? | Sosialisasi dan Kemandirian | |
| 6 | Apakah anak suka meniru bila ibu sedang melakukan pekerjaan rumah tangga (menyapu, mencuci, dll) | Sosialisasi dan Kemandirian | |
| 7 | Apakah anak dapat mengucapkan minimal 3 kata yang mempunyai arti (selain kata mama dan papa)? | Bicara dan Bahasa | |
| 8 | Apakah anak pernah berjalan mundur minimal 5 langkah? | Gerak Kasar | |
| Coba berdirikan anak | | | |
| 9 | Letakkan kubus di lantai, minta anak memungut, apakah anak dapat memungut dan berdiri kembali tanpa berpegangan? | Gerak Kasar | |
| 10 | Minta anak berjalan sepanjang ruangan, dapatkan ia berjalan tanpa terhunyung/jatuh? | Gerak Kasar | |
| TOTAL | | | |

Lihat Algoritme untuk Interpretasi dan Tindakan

Perinci untuk Aspek Perkembangan dengan jawaban "Tidak"

| | |
|-----------------------------|--|
| Gerak Kasar | |
| Gerak Halus | |
| Bicara dan Bahasa | |
| Sosialisasi dan Kemandirian | |

TAHAPAN PERKEMBANGAN DAN STIMULASI UMUR 18 - 24 BULAN

| GERAK KASAR | |
|---|--|
| TAHAPAN PERKEMBANGAN Berdiri sendiri tanpa berpegangan 30 detik | |
| STIMULASI <ol style="list-style-type: none">1. Stimulasi yang perlu dilanjutkan: Dorong agar anak mau berlari, berjalan dengan berjinjit, bermain di air, menendang, melempar dan menangkap bola besar serta berjalan naik turun tangga2. Berjalan tanpa terhuyung – huyung3. Melatih keseimbangan tubuh Ajari anak cara berdiri dengan satu kaki secara bergantian. Ia mungkin perlu berpegangan kepada anda atau kursi ketika ia melakukan untuk pertama kalinya. Usahakan agar anak menjadi terbiasa dan dapat berdiri dengan seimbang dalam waktu yang lebih lama setiap kali ia mengulangi permainan ini.4. Mendorong mainan dengan kaki. Biarkan anak mencoba mainan yang perlu didorong dengan kakinya agar mainan itu dapat bergerak maju. | |
| GERAK HALUS | |
| TAHAPAN PERKEMBANGAN <ul style="list-style-type: none">- Menumpuk 4 buah kubus- Memungut benda kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk- Menggelindingkan bola kearah sasaran | |
| STIMULASI <ol style="list-style-type: none">a. Stimulasi yang perlu dilanjutkan :<ul style="list-style-type: none">• Dorong agar anak mau main balok- balok, memasukkan benda yang satu ke dalam benda lainnya• Menggambar dengan crayon, spidol, pensil berwarna.• Menggambar pakai tangan.b. Mengenal berbagai ukuran dan bentuk. Buat lubang-lubang dengan ukuran dan bentuk yang berbeda pada sebuah tutup kotak/kardus. Beri anak mainan/benda-benda yang bisa dimasukkan lewat lubang-lubang itu.c. Bermain puzzle. Beri anak permainan puzzle sederhana, yang hanya terdiri dari 2-3 potong saja. Puzzle semacam itu dapat dibeli atau dibuat sendiri dari sepotong karton yang diberi gambar, kemudian dipotong-potong menjadi 2 atau 3 bagian.d. Menggambar wajah atau bentuk. Tunjukkan kepada anak cara menggambar bentuk-bentuk seperti: garis, bulatan, dan lain-lainnya. Pakai spidol, crayon dan lain-lain. Ajarkan juga cara menggambar wajah.f. Membuat berbagai bentuk dari adonan kue/lilin mainan. Beri anak adonan kue (apabila anda membuat kue) atau lilin yang bisa dibentuk. Ajari bagaimana cara membuat berbagai bentuk. | |
| BICARA BAHASA | |
| TAHAPAN PERKEMBANGAN Menyebut 3 - 6 kata yang mempunyai arti. | |
| STIMULASI <ol style="list-style-type: none">a. Stimulasi yang perlu dilanjutkan:<ul style="list-style-type: none">• Bernyanyi, bercerita dan membaca sajak-sajak untuk anak. Ajak agar ia mau ikut serta.• Bicara banyak-banyak kepada anak, gunakan kalimat-kalimat pendek, jelas dan mudah ditiru anak.• Setiap hari, anak dibacakan buku.• Dorong agar anak anda mau menceritakan hal-hal yang dilakukan dan dilihatnya.b. Melihat acara televisi. Biarkan anak melihat acara anak-anak di televisi. Dampingi anak dan bicarakan apa yang dilihatnya. Pilih acara yang bermutu dan sesuai dengan perkembangan anak dan batasi agar anak melihat televisi tidak lebih dari 1 jam sehari. | |



- c. Mengerjakan perintah sederhana mulai memberi perintah kepada anak."Tolong bawakan kaus kaki merah",ATAU "Letakkan cangkirmu di meja". Tunjukkan kepada anak cara mengerjakan perintah tadi,gunakan kata-kata yang sederhana.
- d. Bercerita tentang apa yang dilihatnya. Perlihatkan sering-sering buku dan majalah bergambar kepada anak. Usahakan agar anak mau mencerita-kan apa yang dilihatnya.anak. Usahakan agar anak mau mencerita-kan apa yang dilihatnya.

SOSIALISASI KEMANDIRIAN

TAHAPAN PERKEMBANGAN

Memegang cangkir sendiri, belajar makan - minum sendiri
 Bertepuk tangan, melambai-lambai
 Membantu/menirukan pekerjaan rumah tangga
 Mengetahui Jenis kelamin diri sendiri perempuan atau laki-laki



STIMULASI

- a. Stimulasi yang perlu dilanjutkan:
 - Ajak anak mengunjungi tempat bermain kebun binatang, lapangan terbang, museum dan lain-lain.
 - Bujuk dan tenangkan anak ketika rewel .
 - Usahakan agar anak mau melepas pakaianya sendiri (tanpa harus dibantu), membereskan mainannya dan membantu kegiatan rumah tangga yang ringan.
 - Ajari ia makan sendiri dengan memakai sendok dan garpu, dan ajak ia makan bersama keluarga.
- b. Menggantungkan kancing baju.
 Beri anak pakaian atau mainan yang mempunyai bush kancing/kancing tarik. Ajari anak cara menggantungkan kancing tersebut.
- c. Permainan yang memerlukan Interaksi dengan teman bermain.
 Usahakan agar anak bermain dengan teman sebaya misalnya bermain petak umpet. Dengan bermain seperti ini, anak akan belajar bagaimana mengikuti aturan permainan dan giliran bermain dengan teman-temannya.
- d. Membuat rumah-rumahan. Ajak anak membuat rumah-rumahan dari kotak besar/ kardus. Potong kardus itu untuk membuat jendela dan pintu rumah.
- e. Berpakaian. Biarkan anak memakai pakaianya sendiri sejauh yang dapat dilakukannya. Setelah belajar lebih banyak mengenal hal ini, berangsur-angsur ia akan mau melakukan sendiri tanpa dibantu.
- f. Mulai diperkenalkan tentang jenis kelamin anak, baik saat memandikan anak atau memakaikan pakaian. Gunakan kata sederhana dan dengan intonasi datar.

KPSP PADA ANAK UMUR 24 BULAN

Alat dan bahan yang dibutuhkan:

- Kubus
- Bola tenis

| | | YA | TIDAK |
|--|-----------------------------|----|-------|
| Anak dipangku ibunya / Pengasuh ditepi meja periksa | | | |
| 1 Apakah anak dapat meletakkan satu kubus di atas kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus itu? | Gerak Halus | | |
| 2 Tanpa bimbingan, petunjuk, atau bantuan anda, dapatkah anak menunjuk dengan benar paling sedikit satu bagian badannya (rambut, mata, hidung, mulut, atau bagian badan yang lain)? | Bicara dan Bahasa | | |
| Tanya ibu | | | |
| 3 Apakah anak suka meniru bila ibu sedang melakukan pekerjaan rumah tangga (menyapu, mencuci, dll)? | Sosialisasi dan Kemandirian | | |
| 4 Apakah anak dapat mengucapkan paling sedikit 3 kata yang mempunyai arti selain "papa" dan "mama"? | Bicara dan Bahasa | | |
| 5 Apakah anak berjalan mundur 5 langkah atau lebih tanpa kehilangan keseimbangan? (Anda mungkin dapat melihatnya ketika anak menarik mainannya) | Gerak Kasar | | |
| 6 Dapatkah anak melepas pakaianya seperti : Baju, Rok, atau celananya ? | Gerak Halus | | |
| 7 Dapatkah anak berjalan naik tangga sendiri? Jawab YA jika ia naik tangga dengan posisi tegak atau berpegangan pada dinding atau pegangan tangga. Jawab TIDAK jika ia naik tangga dengan merangkak atau anda tidak membolehkan anak naik tangga atau anak harus berpegangan pada seseorang. | Gerak Kasar | | |
| 8 Dapatkah anak makan nasi sendiri tanpa banyak tumpah? | Sosialisasi dan Kemandirian | | |
| 9 Dapatkah anak membantu memungut mainannya sendiri atau membantu mengangkat piring jika diminta? | Bicara dan Bahasa | | |
| Berdirikan anak | | | |
| 10 Letakkan bola tenis di depan kakinya. Apakah dia dapat menendangnya, tanpa berpegangan pada apapun? | Gerak Kasar | | |
| TOTAL | | | |

Lihat Algoritme untuk Interpretasi dan Tindakan

Perinci untuk Aspek Perkembangan dengan jawaban "Tidak"

| | |
|-----------------------------|--|
| Gerak Kasar | |
| Gerak Halus | |
| Bicara dan Bahasa | |
| Sosialisasi dan Kemandirian | |

KPSP PADA ANAK UMUR 30 BULAN

Alat dan bahan yang dibutuhkan:

- Kubus - Bola Tenis - Kertas
- Pensil - Form Gambar

| | | YA | TIDAK |
|--|-----------------------------|----|-------|
| Anak dipangku ibunya / Pengasuh ditepi meja periksa | | | |
| 1 Tanpa bimbingan, petunjuk atau bantuan anda, dapatkah anak menunjuk dengan benar paling sedikit satu bagian badannya (rambut, mata, hidung, mulut, atau bagian badan yang lain)? | Bicara dan Bahasa | | |
| 2 Beri kubus di depannya. Dapatkah anak meletakkan 4 buah kubus satu persatu di atas kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus itu? | Gerak Halus | | |
| 3 Apakah anak dapat menyebut 2 diantara gambar-gambar ini tanpa bantuan?  <i>(menyebut dengan suara binatang tidak ikut dinilai)</i> | Bicara dan Bahasa | | |
| 4 Bila diberi pensil, apakah anak mencoret-coret kertas tanpa bantuan/petunjuk? | Gerak Halus | | |
| Tanya ibu | | | |
| 5 Dapatkah anak melepas pakaianya seperti: baju, rok, atau celananya? (topi dan kaos kaki tidak ikut dinilai). | Sosialisasi dan Kemandirian | | |
| 6 Dapatkah anak berjalan naik tangga sendiri? Jawab YA. Jika ia naik tangga dengan posisi tegak atau berpegangan pada dinding atau pegangan tangga Jawab TIDAK. Jika ia naik tangga dengan merangkak atau anda tidak membolehkan anak naik tangga atau anak harus berpegangan pada seseorang. | Gerak Kasar | | |
| 7 Dapatkah anak makan nasi sendiri tanpa banyak tumpah? | Sosialisasi dan Kemandirian | | |
| 8 Dapatkah anak membantu memungut mainannya sendiri atau membantu mengangkat piring jika diminta? | Bicara dan Bahasa | | |
| 9 Dapatkah anak menggunakan 2 kata pada saat berbicara seperti "minta minum", "mau tidur"? "Terimakasih" dan "Dadag" tidak ikut dinilai. | Bicara dan Bahasa | | |
| Berdirikan anak | | | |
| 10 Letakkan bola tenis di depan kakinya. Dapatkah anak menendang bola kecil (sebesar bola tenis) ke depan tanpa berpegangan pada apapun? Mendorong tidak ikut dinilai. | Gerak Kasar | | |
| TOTAL | | | |

Lihat Algoritme untuk Interpretasi dan Tindakan

Perinci untuk Aspek Perkembangan dengan jawaban "Tidak"

| | |
|-----------------------------|--|
| Gerak Kasar | |
| Gerak Halus | |
| Bicara dan Bahasa | |
| Sosialisasi dan Kemandirian | |

KPSP PADA ANAK UMUR 36 BULAN

Alat dan bahan yang dibutuhkan:

- Kubus - Bola Tenis - Kertas
- Pensil - Form Gambar

| | | YA | TIDAK |
|---|-----------------------------|----|-------|
| Anak dipangku ibunya / Pengasuh ditepi meja periksa | | | |
| 1 Beri kubus di depannya. Dapatkan anak meletakkan 4 buah kubus satu persatu di atas kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus itu? | Gerak Halus | | |
| 2 Apakah anak dapat menyebut 2 diantara gambar- gambar ini tanpa bantuan?  (Menyebut dengan suara binatang tidak ikut dinilai) | Bicara dan Bahasa | | |
| 3 Bila diberi pensil, apakah anak mencoret-coret kertas tanpa bantuan/petuniuk? | Gerak Halus | | |
| 4 Buat garis lurus ke bawah sepanjang sekurang- kurangnya 2.5 cm. Suruh anak menggambar garis lain di samping garis ini. Jawab YA bila ia menggambar garis seperti ini:  Jawab TIDAK bila ia menggambar garis seperti ini:  | Gerak Halus | | |
| Tanya ibu | | | |
| 5 Dapatkan anak menggunakan 2 kata berangkai pada saat berbicara seperti "minta minum", "mau tidur"? "Terimakasih" dan "Dadag" tidak ikut dinilai | Bicara dan Bahasa | | |
| 6 Dapatkan anak mengenakan sepatunya sendiri? | Sosialisasi dan Kemandirian | | |
| 7 Dapatkan anak mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter? | Gerak Kasar | | |
| Berdirikan anak | | | |
| 8 Ikuti perintah ini dengan seksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mata pada saat memberikan perintah berikut ini: "Letakkan kertas ini di lantai". "Letakkan kertas ini di kursi". "Berikan kertas ini kepada ibu". | Bicara dan Bahasa | | |
| 9 Dapatkan anak melaksanakan ketiga perintah tadi? Letakkan selembar kertas seukuran buku ini di lantai. Apakah anak dapat melompati bagian lebar kertas dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari? | Gerak Kasar | | |
| 10 Beri bola tenis. Minta anak melemparkan kearah dada anda. Dapatkan anak melempar bola lurus ke arah perut atau dada anda dari jarak 1,5 meter? | Gerak Kasar | | |
| TOTAL | | | |

Lihat Algoritme untuk Interpretasi dan Tindakan

Perinci untuk Aspek Perkembangan dengan jawaban "Tidak"

| | |
|-----------------------------|--|
| Gerak Kasar | |
| Gerak Halus | |
| Bicara dan Bahasa | |
| Sosialisasi dan Kemandirian | |

TAHAPAN PERKEMBANGAN DAN STIMULASI UMUR 24 - 36 BULAN

GERAK HALUS

TAHAPAN PERKEMBANGAN

1. Naik tangga sendiri
2. Dapat bermain dan menendang bola kecil



STIMULASI

Naik tangga sendiri

1. Dorong agar anak mau memanjat, berlari, melompat, melatih keseimbangan badan dan bermain bola
2. Latihan menghadapi rintangan. Ajak anak bermain "ular naga", merangkak di kolong meja, berjinjit mengelilingi kursi, melompat di atas bantal dan lain-lain
3. Usahakan agar anak melompat jauh dengan kedua kakinya bersamaan. Letakkan sebuah handuk tua dilantai, ajari anak melompatinya. Atau buat garis di tanah dengan sebuah tongkat atau di lantai dengan sebuah kapur tulis, sebagai batas lompatan

Dapat bermain dan menendang bola kecil

4. Melempar dan menangkap Tunjukkan kepada anak cara melempar sebuah bola besar ke arah anda. Kemudian lemparkan kembali bola itu kepada anak sehingga ia dapat menangkapnya.

GERAK HALUS

TAHAPAN PERKEMBANGAN

1. Mencoret-coret pensil pada kertas



STIMULASI

Mencoret-coret pensil pada kertas

1. Dorong agar anak mau berrnain puzzle, balok-balok, memasukkan benda yang satu ke dalam benda lainnya, dan menggambar
2. Membuat gambar tempelan. Bantu anak memotong gambar-gambar dari majalah tua dengan gunting untuk anak. Dengan lem kertas atau karton atau membuat gambar tempelan. Bicarakan dengan anak tentang apa yang sedang dibuatnya.
3. Memilih dan mengelompokkan benda- benda menurut jenisnya.
Berikan kepada anak bermacam-macam benda, misalnya: uang logam, berbagai jenis kancing, benda berbagai wama, dan lain- lain. Minta anak memilih dan mengelompokkan benda-benda itu menurut jenisnya. Mulai dengan 2 jenis benda yang berlainan, kemudian sedikit demi sedikit tambahkan jenisnya.
4. Mencocokkan gambar dan benda, tunjukkan kepada anak cara mencocokkan gambar bola dengan sebuah bola yang sesungguhnya.Bicarakan mengenai bentuknya, gunanya dan sebagainya.
5. Konsep jumlah. Tunjukkan kepada anak cara mengelompokkan benda dalam jumlah satu-satu, dua,tiga dan sebagainya. Katakan kepada anak anda berapa jumlah benda dalam satu kelompok dan bantu ia menghitungnya, ini ada 3 biji kacang, mari kita hitung, satu, dua, tiga
6. Bermain/menyusun balok-balok.
Beli atau buat satu set balok mainan anak. Anak akan main dengan balok-balok itu selama bertahun-tahun. Bila anak anda bertambah besar, anda dapat menambah jumlahnya.

BICARA DAN BAHASA

TAHAPAN PERKEMBANGAN

1. Bicara dengan baik, menggunakan 2 kata.
2. Dapat menunjuk 1atau lebih bagian tubuhnya ketika diminta.
3. Melihat gambar dan dapat menyebut dengan benar nama 2 benda atau lebih
4. Membantu memungut mainannya sendiri atau membantu mengangkat piring jika diminta.

STIMULASI

1. Bicara dengan baik, gunakan ejaan bahasa yang baik dan benar dan tidak cadel, menggunakan 2 kata.

2. Bacakan buku cerita anak. Buat agar anak melihat anda membaca buku. Hal ini mengandung pesan penting-nya manfaat membaca. buku cerita dengan tulisan dan gambar yang besar-besaran , supaya menarik minat anak. Ketika selesai membacakan, ibu dan bapak dapat mengajukan 5 W dan 1 H; who (siapa tokohnya); what (apa yang terjadi); when (kapan terjadinya); where (di mana terjadinya); why (mengapa bisa terjadi); how (bagaimana bisa terjadi). Tujuannya melatih anak untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis.
3. Dorong agar anak mau bercerita apa yang dilihatnya baik dari buku maupun ketika jalan-jalan.
4. Bantu anak dalam memilih acara TV, dampingi anak ketika menonton TV. Batasi waktu menonton maksimal 1jam sehari.
5. Acara/berita TV terkadang menakut-kan anak. Jelaskan pada anak, apakah hal itu nyata atau tidak.
6. Menyebut nama lengkap anak. Ajari anak menyebut namanya secara lengkap. Sebut nama lengkap anak dengan perlahan. Minta anak mengulanginya.
7. Bercerita tentang diri anak. Anak senang mendengar cerita tentang dirinya. Ceritakan kembali kejadian-kejadian lucu dan menarik yang dialami anak.
8. Melihat gambar dan dapat menyebut dengan benar nama 2 benda atau lebih.
9. Menyebut nama berbagai Jenis pakaian.
Ketika mengenakan pakaian anak, sebut nama jenis pakaian tersebut (kemeja, celana, kaos, celana, rok, dsb). Minta anak mengambil pakaian yang anda sebutkan sambil menyebutkan kembali jenisnya.
10. Menyatakan keadaan suatu benda. Ketika mengajak anak bicara, gunakan ungkapan yang menyatakan keadaan suatu benda. Misal:"Pakai kemeja yang merah", "Bolamu yang kuning ada di bawah meja", "Mobil-mobilan yang biru itu ada di dalam laci", dan sebagainya.

SOSIALISASI DAN KEMANDIRIAN

TAHAPAN PERKEMBANGAN

1. Makan nasi sendiri tanpa banyak tumpah.
2. Melepas pakaian sendiri.

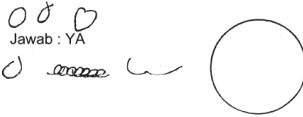
STIMULASI

1. Melatih buang air kecil dan buang air besar di kamar mandi/ WC
Ajari anak untuk memberitahu anda bila ingin buang air kecil/buang air besar.
Dampingi anak saat buang air kecil/ buang air besar dan beritahu cara membersihkan diri dan menyiram kotoran.
2. Berpakaian. Ajari anak berpakaian sendiri tanpa bantuan. Beri kesempatan anak memilih sendiri pakaian yang akan dikenakannya.
3. Bujuk dan tenangkan ketika anak kecewa dengan cara memeluk dan berbicara kepadanya
4. Sering-sering ajak anak pergi ke luar mengunjungi tempat bermain, toko, kebun binatang dan lain-lain.
5. Ajak anak membersihkan tubuhnya ketika kotor kemudian mengelapnya dengan bantuan anda sesedikit mungkin. Demikian juga dalam berpakaian dan melakukan pekerjaan rumah tangga yang ringan.
6. Berdandan.
Biarkan anak berdandan mengenakan pakaian dewasa yang sudah tua. Beri anak beberapa topi anak-anak, rok, celana, kemeja, sepatu, dsb. Biarkan anak memilih sendiri mana yang akan dipakainya.

KPSP PADA ANAK UMUR 42 BULAN

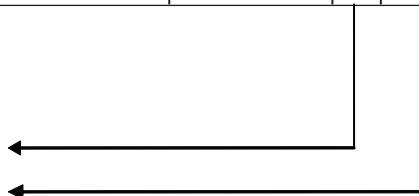
Alat dan bahan yang dibutuhkan:

- Kubus
- Pensil dan Kertas

| | | YA | TIDAK |
|--|--|-----------------------------|-------|
| Anak dipangku Ibunya/duduk sendiri di tepi meja periksa | | | |
| 1 | Beri kubus di depannya. Dapatkah anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut? | Gerak halus | |
| 2 | Beri pensil dan kertas. Buatlah lingkaran di atas kertas tersebut. Minta anak menirunya. Dapatkah anak menggambar lingkaran?  Jawab : TIDAK | Gerak halus | |
| Tanya Ibu/Pengasuh: | | | |
| 3 | Dapatkah anak mengenakan sepatunya sendiri? | Sosialisasi dan Kemandirian | |
| 4 | Dapatkah anak mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter? | Gerak Kasar | |
| 5 | Apakah anak dapat mencuci tangannya sendiri dengan baik setelah makan? | Sosialisasi dan Kemandirian | |
| 6 | Apakah anak dapat mengikuti peraturan permainan bila bermain dengan teman-temannya? (misal: ular tangga, petak umpet, dll) | Sosialisasi dan Kemandirian | |
| 7 | Dapatkah anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju atau kaos kaki tanpa di bantu? (Tidak termasuk memasang kancing, gesper atau ikat pinggang) | Sosialisasi dan Kemandirian | |
| Minta anak untuk berdiri | | | |
| 8 | Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak anda kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 2 detik atau lebih? | Gerak Kasar | |
| 9 | Letakkan selembar kertas seukuran buku ini di lantai. Apakah anak dapat melompati panjang kertas ini dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari? | Gerak Kasar | |
| | TOTAL | | |

Lihat Algoritme untuk Interpretasi dan Tindakan

Perinci untuk Aspek Perkembangan dengan jawaban "Tidak"



| | |
|-----------------------------|--|
| Gerak Kasar | |
| Gerak Halus | |
| Bicara dan Bahasa | |
| Sosialisasi dan Kemandirian | |

TAHAPAN PERKEMBANGAN DAN STIMULASI UMUR 36-48 BULAN

GERAK KASAR

TAHAPAN PERKEMBANGAN

1. Berdiri 1 kaki 2 detik.
2. Melompat kedua kaki diangkat.
3. Mengayuh sepeda roda tiga.



STIMULASI

Stimulasi yang perlu dilanjutkan: Dorong anak berlari, melompat, berdiri di atas satu kaki, memanjat, bermain bola, mengendarai sepeda roda tiga.

Melompat.

Tunjukkan pada anak cara melompat dengan satu kaki. Bila anak sudah bisa melompat dengan satu kaki, tunjukkan cara melompat melintas ruangan, mula-mula dengan satu kaki, kemudian bergantian dengan kaki yang lainnya.

Menangkap bola.

Ajak anak menangkap bola, gunakan bola sebesar bola tenis. Sekali-kali bola dilempar ke arah anak, minta anak menangkapnya, kemudian melempar kembali ke arah anda.

Berjalan mengikuti garis lurus.

Di halaman rumah, letakkan papan sempit, atau buat garis lurus dengan talirafia/kapur atau susun batu bata memanjang. Tunjukkan pada anak cara berjalan di atas papan/garis lurus dengan merentangkan kedua lengan/ tangan untuk menjaga keseimbangan tubuh.

Melempar benda-benda kecil ke atas.

Ajari anak melempar benda-benda kecil ke atas atau menjatuhkan kerikil ke dalam kaleng. Gunakan benda-benda yang tidak berbahaya.

Menirukan binatang berjalan.

Tunjukkan pada anak cara binatang berjalan, misal anjing berjalan dengan kedua kaki dan tangan. Ajak anak ke kebun binatang dan tirukan gerak-gerik binatang.

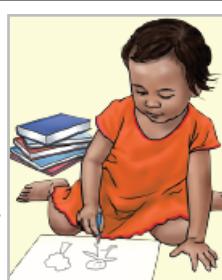
Lampu hijau - merah.

Minta anak berdiri di hadapan anda. Ketika anda mengatakan "lampu hijau" minta anak berjalan jinjit ke arah anda dan berhenti ketika anda mengatakan "lampu merah". Lanjutkan mengatakan "Lampu hijau" dan "lampu merah" secara bergantian sampai anak tiba di tempat anda. Selanjutnya giliran anak untuk mengatakan "lampu hijau" dan "lampu merah" secara bergantian ketika anda berjinjit-jinjit menuju ke arah depan.

GERAK HALUS

TAHAPAN PERKEMBANGAN

1. Menggambar garis lurus.
2. Menumpuk 8 buah kubus.



STIMULASI

Menggambar/menuulis

Beri anak selembar kertas dan pensil. Ajari anak menggambar garis lurus, bulatan, segi empat serta, menulis huruf dan angka. Kemudian buat pagar, rumah, matahari, bulan, huruf, angka dan sebagainya. Juga ajari anak menulis namanya.

Stimulasi yang perlu dilanjutkan:

Bermain puzzle yang lebih sulit, menyusun balok-balok, menggambar gambar yang lebih sulit, bermain mencocokkan gambar dengan benda sesungguhnya dan mengelompokkan benda menurut jenisnya

Memotong.

Beri anak guting, tunjukkan cara menggunting. Beri gambar besar untuk latihan menggunting.

Membuat buku ceritera gambar tempel.

Ajak anak membuat buku cerita gambar tempel. Gunting gambar dari majalah tua/brosur, tunjukkan pada anak cara menyusun guntingan gambar tersebut sehingga menjadi suatu cerita menarik. Minta anak menempel guntingan gambar tersebut pada kertas dan di bawah gambar tersebut, tulis ceriteranya.

Menempel gambar.

Bantu anak menemukan gambar foto menarik dari majalah, potongan kertas dan sebagainya. Minta anak menempel gambar tersebut pada karton/ kertas tebal. Gantung gambar itu di kamar anak.

Menjahit.

Gunting sebuah gambar dari majalah, tempel pada selembar karton. Buat lubang-lubang di sekeliling gambar tersebut. Ambil tali rafia dan simpulkan salah satu ujungnya. Kemudian, ajari anak cara "menjahit" sekeliling gambar, tali rafia dimasukkan ke lubang-lubang tersebut satu persatu.

Menghitung.

Letakkan sejumlah kacang di mangkok/kaleng.

Ajari anak menghitung kacang dan letakkan kacang tersebut di tempat lainnya. Mula-mula anak belum bisa menghitung lebih dari dua atau tiga. Bantu anak menghitung jika mengalami kesulitan.

Menggambar dengan jari.

Ajak anak menggambar dengan cat memakai jari-jarinya di selembar kertas besar. Buat agar ia mau memakai kedua tangannya dan membuat bulatan besar atau bentuk-bentuk lainnya.

Cat air.

Beri anak cat air, kuas dan selembar kertas. Ceritakan bagaimana warna-warna bercampur ketika anak mulai menggunakan cat air itu.

Mencampur warna.

Campur air ke warna merah, biru dan kuning dari cat air. Beri anak potongan sedotan, ajari anak untuk meneteskan warna-warna itu pada selembar kertas. Ceritakan bagaimana wama-warna bercampur membentuk warna lain.

Membuat gambar tempel.

Gunting kertas berwarna menjadi segitiga, segi empat, lingkaran. Jelaskan mengenai perbedaan bentuk-bentuk tersebut. Minta anak membuat gambar dengan cara menempelkan potongan-potongan berbagai bentuk di selembar kertas.

BICARA DAN BAHASA

TAHAPAN PERKEMBANGAN

1. Menyebut nama, umur, tempat.
2. Mengenal 2-4 warna
3. Mengerti arti kata di atas, di bawah, di depan.
4. Mendengarkan cerita.



STIMULASI

Bercerita mengenai dirinya.

Buat agar anak mau berceritera mengenai dirinya, hobinya atau mengenai anda. Anda dapat berceritera tentang sesuatu dan kemudian minta anak menyelesaikan cerita itu.

Mengenal huruf.

Gunting huruf besar menurut alfabet dari majalah/koran, tempel pada karton. Anda dapat pula menulis huruf besar tersebut dengan spidol. Tunjukkan pada anak dan sebutkan satu persatu, kemudian minta anak mengulanginya.

Berbicara dengan anak.

Buat agar anak mengajukan berbagai pertanyaan. Jawab pertanyaan tersebut dengan kata-kata sederhana, gunakan lebih dari satu kata.

Stimulasi yang perlu dilanjutkan:

- Bacakan buku cerita anak. Buat agar anak melihat anda membaca buku.
- Nyanyikan lagu dan bacakan sajak-sajak untuk anak.
- Buat agar anak mau menyebut nama lengkap, menyatakan perasaannya, menjelaskan sesuatu dan mengerti waktu.
- Bantu anak dalam memilih acara TV, batasi waktu menonton TV maksimal 2 jam sehari. Dampingi anak menonton TV dan jelaskan kejadian yang baik dan buruk. Ingat bahwa acara dan berita di TV dapat berpengaruh buruk pada anak.

Album fotoku.

Tempelkan foto anak di buku anak. Minta anak menceriterakan apa yang terjadi di dalam fotonya itu. Tulis di bawah foto tersebut, apa yang di ceritakan anak.

TAHAPAN PERKEMBANGAN

1. Mencuci dan mengeringkan tangan sendiri.
2. Bermain bersama teman, mengikuti aturan permainan.
3. Mengenakan sepatu sendiri.
4. Mengenakan celana panjang, kemeja, baju.
5. Mengetahui anggota tubuh yang tidak boleh disentuh atau dipegang orang lain kecuali oleh orang tua dan dokter.



STIMULASI

Mencuci tangan dan kaki.

Tunjukkan pada anak cara memakai sabun dan membasuh dengan air ketika mencuci kaki dan tangannya. Setelah ia dapat melakukan, ajari ia untuk mandi sendiri.

Stimulasi yang perlu dilanjutkan:

- Bujuk dan tenangkan ketika anak kecewa dengan cara memeluk dan berbicara kepadanya.
- Dorong agar anak mau mengutarakan perasaannya.
- Ajak anak anda makan bersama keluarga
- Sering-sering ajak anak pergi ke taman, kebun binatang, perpustakaan dan lain-lain.
- Bermain dengan anak, ajak agar anak mau membantu melakukan pekerjaan rumah tangga yang ringan.

Ajari anak 4 bagian tubuh yang tidak boleh disentuh dan dipengang orang lain kecuali oleh orang tua dan dokter yaitu: mulut, dada, di sela-sela paha dan pantat. Ajarkan kepada anak untuk tidak mau diajak orang lain tanpa diketahui oleh orang tua.

Makan pakai sendok garpu.

Bantu anak makan pakai sendok dan garpu dengan baik.



Mengancingkan kancing tarik.

Bila anak sudah bisa mengancingkan kancing besar, coba dengan kancing yang lebih kecil.

Ajari cara menutup dan membuka kancing tarik di bajunya.

Memasak.

Biarkan anak membantu memasak seperti mengukur dan menimbang menggunakan timbangan masak, membubuhkan sesuatu, mengaduk, memotong kue, dan sebagainya.

Bicara pada anak apa yang diperbuat oleh anda berdua.

Menentukan batasan.

Pada umur ini, sebagai bagian dari proses tumbuh kembangnya, anak-anak mulai mengenal batasan dan peraturan.

Bantu anak anda dalam membuat keputusan dengan cara anda menentukan batasannya dan menawarkan pilihan. Misalnya "Kau bisa memilih antara 2 hal" dibacakan ceritera atau bermain sebelum tidur, "Kau tidak boleh memilih keduanya".